

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
DASAR DENGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PENDIDIK
SEKECAMATAN ANAK TUHA**

(Skripsi)

Oleh

**WIRANTO OKTAVIAN
NPM 2153053012**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DASAR DENGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PENDIDIK SEKECAMATAN ANAK TUHA

Oleh

WIRANTO OKTAVIAN

Literasi digital merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki pendidik di era transformasi teknologi, namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian pendidik masih memiliki kemampuan literasi digital yang belum maksimal meskipun fasilitas teknologi telah memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar dengan kemampuan literasi digital pendidik di Kecamatan Anak Tuha. Populasi penelitian berjumlah 225 dari 21 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Anak Tuha, dan mendapatkan 107 responden dari 8 Sekolah Dasar kemudian dijadikan sampel dengan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, pengumpulan data melalui angket skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta analisis menggunakan uji korelasi Spearman's rho karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kemampuan literasi digital pendidik, dengan nilai $r = 0,540$ dan $p = 0,000 < 0,05$, yang termasuk kategori hubungan sedang atau cukup. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi penerapan gaya kepemimpinan demokratis, maka semakin baik pula kemampuan literasi digital pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi.

Kata kunci: gaya demokratis, kepala sekolah, kepemimpinan, literasi, literasi digital, pendidik.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN ELEMENTARY SCHOOL PRINCIPALS' DEMOCRATIC LEADERSHIP STYLE AND DIGITAL LITERACY ABILITIES OF EDUCATORS IN ANAK TUHA DISTRICT

By

WIRANTO OKTAVIAN

Digital literacy is an essential competence that educators must possess in the era of technological transformation. However, conditions in the field indicate that some educators still have suboptimal digital literacy skills despite the availability of adequate technological facilities. This study aims to examine the relationship between the democratic leadership style of elementary school principals and the digital literacy skills of educators in Anak Tuha District. The research population consisted of 225 educators from 21 elementary schools in Anak Tuha District, and 107 respondents from 8 elementary schools were selected as the sample using a simple random sampling technique. This study employed a quantitative approach with a correlational method. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and the data were analyzed using Spearman's rho correlation test because the data were not normally distributed. The results showed a positive and significant relationship between the democratic leadership style of school principals and educators' digital literacy skills, with an r value of 0.540 and $p = 0.000 < 0.05$, which falls into the moderate or sufficient correlation category. These findings confirm that the higher the implementation of a democratic leadership style, the better the digital literacy skills of educators in carrying out technology-based learning.

Keywords: democratic style, principal, leadership, literacy, digital literacy, educator.

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
DASAR DENGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PENDIDIK
SEKECAMATAN ANAK TUHA**

Oleh

WIRANTO OKTAVIAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN
DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DASAR
DENGAN KEMAMPUAN LITERASI
DIGITAL PENDIDIK SEKECAMATAN
ANAK TUHA**

Nama Mahasiswa

: **Wiranto Oktavian**

No. Pokok Mahasiswa

: **2153053012**

Program Studi

: **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 197608082009121001



Ujang Efendi, M.Pd.I.
NIP 198408202025211055

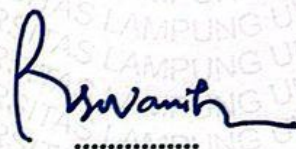
2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Sj
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

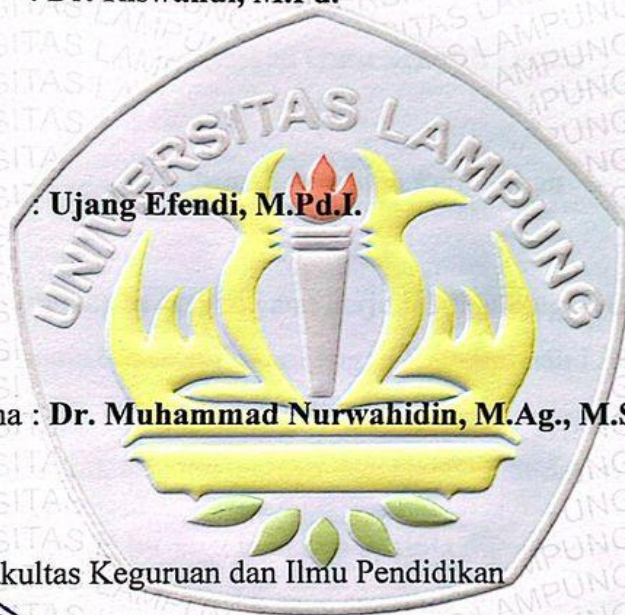
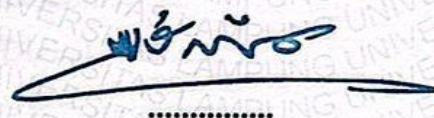
Ketua : **Dr. Riswandi, M.Pd.**



Sekretaris : **Ujang Efendi, M.Pd.I.**



Penguji Utama : **Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Sj**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **9 Januari 2026**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiranto Oktavian
NPM : 2153053012
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dasar dengan Kemampuan Literasi Digital Pendidik Sekecamatan Anak Tuha” adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 9 Januari 2026
Yang membuat pernyataan,



Wiranto Oktavian
NPM 21530503012

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jaya Sakti, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada Kamis, 24 Oktober 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Tumiran, S.Pd. dan Ibu Baryati, S.Pd.

Pendidikan formal yang telah ditempuh Penulis sebagai berikut:

SDN 2 Srikaton (2009-2015)

MTs Bustanul Ulum (2015-2018)

SMAN 1 Bangunrejo (2018-2021)

Pada tahun 2021, Penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menempuh pendidikan di Unila. Pada tahun 2021, penulis mengikuti organisasi prodi pendidikan guru sekolah dasar yaitu FORKOM PGSD pada bidang sosial masyarakat. Pada tahun 2024, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTO

“Kalau tidak bisa bantu orang banyak, bantulah beberapa orang, kalau beberapa orang tidak bisa bantu, bantulah satu orang, kalau satu orang pun tidak bisa bantu, minimal jangan menyulitkan orang dan menyakiti orang”

(Presiden RI Prabowo Subianto)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai rasa syukur dan terima kasih, kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Ibuku tercinta Baryati, S.Pd. dan Bapak Tumiran, S.Pd. Sepasang malaikat bagiku yang selalu memberikan dukungan, nasihat, kasih sayang, pengorbanan serta doa-doa yang selalu mengiringi setiap langkahku.

Saudara-Saudaraku Tersayang

Kakakku Muhammad Fitrah Renaldi yang sudah memberikan dukungan dan semangat. Adikku Anisrina Khoirunisa yang selalu mensupport perjalanan selama kuliah, memberi semangat dan jangan pantang menyerah.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Tempat di mana penulis tumbuh, belajar, dan menempa diri menjadi insan pendidik yang berkarakter dan berilmu.

SANWACANA

Segala puji penulis panjatkan bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dasar dengan Kemampuan Literasi Digital Pendidik Sekecamatan Anak Tuha” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Lampung Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM. yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. yang telah mengesahkan skripsi;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. yang telah memajukan Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP, serta memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini;
4. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung Ibu Fadhilah Khairani, M.Pd. yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada seluruh mahasiswa prodi PGSD untuk menyelesaikan skripsi dengan baik;

5. Dosen penguji utama Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, motivasi dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini;
6. Dosen ketua penguji sekaligus pembimbing akademik Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan saran, motivasi dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini maupun selama perkuliahan;
7. Dosen sekretaris penguji Bapak Ujang Efendi, M.Pd.I. yang telah memberikan waktu, membimbing, saran dan masukan, kritik, motivasi, serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Bapak/Ibu Dosen dan tenaga kependidikan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan selama kuliah;
9. Seperjuanganku, Indah Meilani, S.Pd. yang menemaniku dan selalu membantu serta mendukungku dalam keadaan apapun;
10. Kepala Sekolah Dasar dan Pendidik Sekecamatan Anak Tuha, sebagai subjek dalam penelitian ini dan sudah membantu dalam penelitian;
11. Teman-teman terbaik yang selalu membantu dan bersama-sama dalam menyelesaikan perjuangan gelar ini yaitu terimakasih, Adelbertus Gading Ananta Putra, Farhan Iqbal Pratama, Hafid Triawan, Wahyu Ringgit Kuncoro, Annisa Salsabina Rahmadhani, Farida Julia Saputri, Irmanda Frahani Dan Niken Azzahra;
12. Teman-teman seperjuangan PGSD 2021 yang telah berjuang Bersama;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung;

Demikian peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Bandar Lampung, 9 Januari 2026
Peneliti,



Wiranto Oktavian
NPM 2153053012

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Literasi	10
2.1.1 Definisi Literasi.....	10
2.1.2 Manfaat Literasi	12
2.1.3 Tujuan Literasi	13
2.1.4 Jenis-jenis Literasi.....	14
2.1.5 Teori Literasi Digital.....	16
2.1.6 Karakteristik Literasi Digital.....	18
2.1.7 Manfaat Literasi Digital	19
2.1.8 Tujuan Literasi Digital	20
2.1.9 Indikator Literasi Digital.....	22
2.2 Gaya Kepemimpinan	24
2.2.1 Definisi Gaya Kepemimpinan.....	24
2.2.2 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	25
2.2.3 Jenis-jenis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	27

2.3	Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.....	29
2.3.1	Teori Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah	29
2.3.2	Karakteristik Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.....	31
2.3.3	Ciri-ciri Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.....	33
2.3.4	Penerapan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.....	34
2.3.5	Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah	36
2.4	Kerangka Berfikir	38
2.5	Hipotesis Penelitian	39

III. METODE PENELITIAN

3. 1.	Jenis Penelitian.....	40
3. 2.	Waktu dan Tempat Penelitian	40
3.2.1.	Tempat Penelitian.....	40
3.2.2.	Waktu Penelitian	40
3. 3.	Populasi dan Sampel	41
3.3.1.	Populasi	41
3.3.2.	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	42
3. 4.	Variable Penelitian	43
3.4.1.	Variabel Bebas (Independent).....	43
3.4.2.	Variabel Terkait (Dependent).....	44
3. 5.	Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel.....	44
3.5.1.	Definisi Konseptual Variabel	44
3.5.2.	Definisi Oprasional Variabel.....	45
3. 6.	Prosedur Penelitian.....	46
3. 7.	Teknik Pengumpulan Data	47
3.7.1.	Angket	47
3. 8.	Instrumen Penelitian.....	47
3. 9.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	56
3.9.1	Uji Validitas Instrumen	56
3.9.2	Uji Reliabilitas Instrumen	57
3. 10.	Teknik Analisis Data	59
3. 11.	Uji Prasyarat Data	60
3.10.1	Uji Normalitas	60
3.10.2	Uji Hipotesis.....	61

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	62
4.1.1. Variabel Kemampuan Literasi Digital Pendidik (Y).....	63
4.1.2. Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X)	65
4.2. Uji Persyaratan Data.....	67
4.2.1. Uji Normalitas	67
4.3. Uji Hipotesis	68
4.4. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	72
4.4.1. Deskripsi Data Literasi Digital Pendidik (Variabel Y)	72
4.4.2. Deskripsi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dasar.....	73
4.4.3. Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis dengan Kemampuan Literasi Pendidik.....	74
4.5. Keterbatasan Penelitian dan Peluang Lanjutan	76

V. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran	78
5.2.1. Kepala Sekolah	78
5.2.2. Pendidik	78
5.2.3. Peneliti Selanjutnya	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	88
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian jumlah kepala sekolah dan pendidik Sekecamatan Anak Tuha.....	41
2. Sampel penelitian jumlah kepala sekolah dan pendidik 8 sekolah dasar Kecamatan Anak Tuha.....	43
3. Tahap penelitian.....	46
4. Kisi-kisi kuisisioner angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar ditujukan untuk kepala sekolah diambil dari teori Ahmad Azmy	48
5. Kisi-kisi kuisisioner angket gaya kepemimpinan demokratis Kepala sekolah dasar ditujukan untuk pendidik diambil dari teori Ahmad Azmy.....	50
6. Kisi-kisi kuisisioner angket kemampuan literasi digital pendidik ditujukan untuk kepala sekolah diambil dari teori Chairul Rizal.....	52
7. Kisi-kisi kuisisioner angket kemampuan literasi digital Pendidik ditujukan untuk pendidik diambil dari teori Chairul Rizal	54
8. Hasil uji validitas	56
9. Kriteria reliabilitas	57
10. Hasil uji reliabilitas gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah	58
11. Hasil uji reliabilitas kemampuan literasi digital pendidik	58
12. Distribusi frekuensi variabel Y	63
13. Deskripsi variabel Y – kemampuan literasi digital pendidik.....	64
14. Distribusi frekuensi variabel X	65
15. Deskripsi variabel X – gaya kepemimpinan demokratis Kepala sekolah.....	65
16. Rentang skor skala liker 1-5.....	67
17. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov	68

18. Uji korelasi rank spearman	69
19. Tingkat keeratan korelasi antara dua variabel.....	69
20. Regresi linear sederhana	69
21. Uji korelasi dimensi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan kerangka pikir penelitian.....	39
2. Hubungan antara variabel X dan variabel Y	39
3. Hasil data <i>random sampling</i>	42
4. Hasil data <i>random sampling</i> menggunakan <i>Microsoft Excel</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar validator dan perhitungan uji coba instrumen dan uji instrumen penelitian.....	88
2. Hasil kuisioner angket variabel X dan Y	120
3. Perhitungan uji prasyarat analisis data.....	135
4. Perhitungan uji hipotesis.....	137
5. Kisi-kisi instrumen.....	140
6. Data statistik.....	149
7. Hasil data kemampuan literasi digital	154
8. Surat-surat penelitian	158

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi di bidang pendidikan berkembang sangat pesat. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah memanfaatkan teknologi digital dalam lingkup pembelajaran. Sejalan dengan (Shofi Muzakki et al., 2024) bahwasannya mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan terbukti mendorong daya saing nasional dan menciptakan pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap tantangan global. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman sehingga digitalisasi di bidang pendidikan juga ikut terealisasi dengan baik. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Jamun, 2020). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Subtianah, 2022) yang menyebutkan bahwasannya mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, mengurangi biaya pembelajaran, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Menurut (Isma dkk, 2022), digitalisasi pendidikan menjadi salah satu strategi utama dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. (UNESCO, 2022), mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital merupakan elemen kunci dalam transformasi pendidikan di abad ke-21.

Kemajuan teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan digital di bidang pendidikan, salah satunya dengan literasi digital. Literasi digital merupakan salah satu kemampuan abad 21 yang harus dimiliki oleh setiap orang sekarang ini. Hal tersebut dikarenakan pentingnya literasi digital dalam membantu mobilisasi pendidikan di Indonesia yang telah menggunakan teknologi. Menurut UNESCO, literasi digital adalah sebagai berikut:

“Digital literacy is the ability to access, manage, understand, integrate, communicate, evaluate and create information safely and appropriately through digital technologies for employment, decent jobs and entrepreneurship. It includes competences that are variously referred to as computer literacy, ICT literacy, information literacy and media literacy (UNESCO, 2018).”

Berdasarkan pendapat di atas, literasi digital ini merupakan kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi dan menciptakan informasi dengan aman melalui teknologi digital untuk pekerjaan di bidang pendidikan. Literasi digital ini mencakup kompetensi yang disebut sebagai literasi komputer, literasi TIK, literasi informasi dan literasi media.

Pada 10 tahun terakhir teknologi digital telah menjadi budaya kebanyakan masyarakat Indonesia. *Handphone* banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Situs web seperti mengakses youtube dan wikipedia telah menjadi tempat tujuan pertama bagi masyarakat Indonesia untuk mencari informasi tentang bidang minat yang dipilih. TV, film, dan musik dapat disimpan dan diakses dengan mudah secara *online*. Belanja, perbankan, dan layanan pemerintah disajikan dengan basis internet. Walaupun adanya kesenjangan dalam akses teknologi dan internet, media digital saat ini menjadi aspek sentral yang sangat penting bagi kehidupan semua orang, berapapun usianya (Nafi'ah Setiani & Barokah, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut bahwasannya kemampuan literasi digital dinilai sangat penting dimiliki oleh semua kalangan masyarakat di Indonesia mengingat zaman sudah modern dan teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan saat ini.

Hasil temuan data dari Kominfo tahun 2022, terjadi peningkatan indeks literasi digital Indonesia dari 3,49 pada tahun 2021 menjadi 3,54 pada tahun 2022. Peningkatan ini dipengaruhi oleh naiknya tiga dari empat pilar literasi digital, yaitu *digital skill* (naik 0,08), *digital ethics* (naik 0,15), dan *digital safety* (naik 0,02), sementara pilar *digital culture* mengalami penurunan sebesar 0,06 poin. Selain itu, penggunaan perangkat digital pada zaman sekarang untuk pembelajaran didominasi oleh handphone (93%), menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap perangkat tersebut, sementara penggunaan laptop dan komputer jauh lebih rendah. Mayoritas responden merasa nyaman menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran (66,3% nyaman dan sangat nyaman), walaupun sebagian kecil masih merasa ragu atau tidak nyaman. Responden juga menunjukkan tingkat persetujuan tinggi terhadap kemudahan akses informasi dan kecukupan perangkat digital, namun masih terdapat tantangan dalam kestabilan jaringan internet. Dalam konteks aktivitas pembelajaran, pembelajaran dan ujian daring merupakan bentuk pemanfaatan teknologi yang paling banyak digunakan (Kominfo, 2022). Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa literasi digital di bidang pendidikan masih tergolong rendah, dan dibutuhkan peningkatan kompetensi digital khususnya bagi para pendidik agar mampu beradaptasi dengan tuntutan era teknologi yang terus berkembang.

Tingkat literasi digital di lingkungan sekolah masih tergolong rendah dan disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, penyebab utamanya adalah kurangnya pemanfaatan teknologi secara positif oleh siswa, seperti yang ditemukan pada siswa SDN Alalak Utara 1, di mana penggunaan gadget belum diarahkan untuk aktivitas edukatif sehingga literasi digital masih rendah (Munawarah et al., 2024). Adanya kesenjangan dalam penggunaan media digital antar sekolah juga berpengaruh. Contohnya, di SMA N 1 Meureubo, rendahnya tingkat literasi digital siswa disebabkan oleh kurang optimalnya pemanfaatan multimedia interaktif oleh guru dalam proses pembelajaran (Oktavia dkk, 2021). Guru juga belum sepenuhnya mampu berperan sebagai *content creator* digital, sehingga kreativitas dan inovasi

pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas, sebagaimana ditemukan di Denpasar (Inten Paraniti et al., 2021). Di sisi lain, kemampuan siswa dalam memilah informasi digital yang valid juga masih lemah. Penelitian di SMKN 1 Kota Serang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan membedakan antara informasi yang benar dan hoaks sebelum diberikan pelatihan literasi digital (Diniarizky Putri et al., 2023). Berdasarkan penemuan tersebut bahwasannya rendahnya literasi digital di sekolah disebabkan oleh kurangnya arahan penggunaan teknologi pada siswa, keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital, serta minimnya pelatihan literasi digital yang berkelanjutan bagi tenaga pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap 1 gugus yang berada di Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah di Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah diperoleh hasil bahwa rata-rata kemampuan literasi digital pendidik yang ada di Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah masih belum maksimal. Selama saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak pendidik yang belum mengintegrasikan teknologi digital pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Sedangkan fasilitas teknologi digital di sekolah tersedia seperti proyektor, laptop, speaker, dan wifi. Rata-rata pendidik pada saat proses belajar mengajar didalam kelas hanya menggunakan media buku saja, tanpa melibatkan media yang berbasis digital. Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan literasi digital pendidik dalam mengintegrasikan teknologi digital pada saat proses belajar mengajar didalam kelas.

Mengingat pentingnya literasi digital, kemampuan yang cakap dalam menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran di kelas sangat dibutuhkan oleh pendidik. Literasi digital sangat penting untuk pendidik karena menjadi kunci penting dalam menghadapi transformasi pembelajaran di era digital (Kholid, 2020). Sejalan dengan pernyataan (Cynthia &

Sihotang, 2023) yang menyebutkan bahwasannya literasi digital sangat penting dalam menghadapi tantangan global semakin jelas, dan sangat penting bagi pendidik untuk siap menghadapi lingkungan digital yang terus berubah. Hal tersebut merupakan tantangan bagi pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kemampuan literasi digital di setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya.

Upaya yang dapat dilakukan dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis digital salah satunya dengan menggunakan perangkat dan alat digital, seperti canva, quizizz, word wool, PhET simulations, laptop, proyektor, dan speaker (Mutu et al., 2023). Dengan mengintegrasikan literasi digital pada saat pembelajaran dinilai dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kreatif. Sejalan dengan (Man., 2024) bahwasannya mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran dapat mencetak generasi yang unggul secara akademik dan memiliki karakter yang kuat, sesuai dengan tuntutan era revolusi 4.0. Upaya yang dapat meningkatkan kemampuan literasi digital pendidik adalah dengan menyelenggarakan pembelajaran berbasis digital salah satunya dengan mengikuti pelatihan literasi digital dengan kepala sekolah. Sejalan dengan (Silvester et al., 2024) bahwasannya dengan mengikuti program pelatihan berbasis metode *Goal, Reality, Options, Will* (GROW) terbukti mampu meningkatkan kompetensi literasi digital pendidik sekolah dasar hingga 85%, serta meningkatkan kepercayaan diri pendidik dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran.

Kemampuan literasi digital pendidik dipengaruhi faktor internal dan eksternal (Rini et al., 2022). Faktor internal yaitu keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital secara efektif. Guru dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi dan memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang menunjukkan peningkatan literasi digital pendidik setelah mengikuti pelatihan berbasis teori kognitif sosial (Purworini et al., 2024).

Faktor eksternal yaitu pelatihan dan pendampingan intensif berperan penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Sebagai contoh, pelatihan dengan metode *Goal, Reality, Options, Will* (GROW) berhasil meningkatkan literasi digital guru hingga 85% dan meningkatkan kepercayaan diri dalam pembelajaran berbasis digital (Silvester et al., 2024). Karir dan kinerja pendidik sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah (Elazhari dkk, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan kinerja guru di sekolah (Saputra et al., 2015). Gaya kepemimpinan demokratis dinilai efektif karena memberi ruang partisipatif bagi guru dalam pengambilan keputusan dan mendorong iklim kerja yang kolaboratif serta mendukung pertumbuhan profesional (Aidil Alzahra et al., 2025). Persepsi pendidik terhadap gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja dan motivasi kerja guru (Ekonomi, 2014). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital pendidik sebagai bagian dari kompetensi profesional sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang mendukung lingkungan kerja partisipatif dan inovatif.

Adapun penelitian sebelumnya meneliti terkait hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar dengan kemampuan literasi digital pendidik. Hubungan Literasi Digital Dan Peran Kepala Sekolah Sebagai Satuan Pendidikan dengan Kinerja Guru dalam Penilaian Pembelajaran, di mana penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi digital guru dan peran kepala sekolah secara bersamaan dengan kinerja guru yang diteliti oleh (Umriyatin et al., 2024). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Tenaga Pendidik di SD Alkhairaat 1 Palu, dimana penelitian tersebut bahwasannya kepala sekolah berperan dalam meningkatkan literasi digital guru melalui berbagai pelatihan dan studi banding yang diteliti oleh (M.Rifad, dkk., 2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Sistem Kontrol dan Pengaruhnya terhadap Kinerja

Operator Sekolah Dasar, dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja operator, di mana kepemimpinan yang demokratis yang mengedepankan partisipasi dari bawahannya terbukti meningkatkan kinerja operator sekolah secara keseluruhan (Zulfan et al., 2021). Dalam hal ini peneliti ingin melihat Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dasar dengan Kemampuan Literasi Digital Pendidik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian berikut.

1. Rendahnya kemampuan literasi digital pendidik Indonesia masih rendah menurut KOMINFO.
2. Pendidik masih banyak yang belum mengintegrasikan pembelajaran berbasis digital.
3. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, yang lebih terbuka dan melibatkan pendidik dalam pengambilan keputusan, berpotensi mendukung peningkatan kemampuan literasi digital pendidik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, selanjutnya peneliti melakukan pembatasan masalah agar peneliti yang dilakukan lebih berfokus dan terarah. penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal sebagai berikut.

1. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah
2. Kemampuan literasi digital pendidik Sekecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar dengan kemampuan literasi digital pendidik Sekecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah adalah “untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar dengan kemampuan literasi digital pendidik Sekecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, menambah wawasan pembaca dan bermanfaat dalam mengintegrasikan digital pada pembelajaran, serta mampu mendorong dan memberikan dukungan penelitian lanjutan terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Pendidik Sekolah Dasar

memberikan wawasan kepada pendidik tentang penggunaan digital dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan literasi digital pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, dan sebagai evaluasi bahan evaluasi pendidik sehingga dapat meningkatkan kreatifitas, dan inovasi pendidik saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

b. Kepala Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif yang dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pendidik.

c. Peneliti Lain

Adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan rujukan oleh peneliti yang akan meneliti kajian serupa mengenai hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar dengan kemampuan literasi digital pendidik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi

2.1.1 Definisi literasi

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali, mengevaluasi, mencari, menganalisis, menghasilkan, menggunakan, dan menyebarkan pengetahuan secara efisien dan terstruktur guna menyelesaikan berbagai masalah. Seiring dengan perkembangan zaman, literasi juga mengalami kemajuan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks teknologi digital yang semakin mempengaruhi cara kita mengakses dan mengelola informasi (Mukhlis, 2024).

Literasi merupakan suatu kemampuan yang mencakup keterampilan individu dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan berbagai bentuk informasi secara cerdas. Kemampuan ini diwujudkan melalui beragam aktivitas berbahasa, seperti membaca, menyimak, menulis, berbicara, dan mengamati, yang kesemuanya berperan penting dalam mendukung proses berpikir kritis dan berkomunikasi (Muhammad Hamid, 2016).

Literasi merupakan suatu proses pembelajaran yang bersifat menyeluruh, yang melibatkan kemampuan individu dalam mengidentifikasi, memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi melalui teks cetak maupun tulisan, sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan fungsional tertentu. Proses ini juga mencakup keterampilan komunikasi dan numerasi yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sehari-hari (Lestari et al., 2021).

Literasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh dan memahami informasi melalui penguasaan keterampilan berbahasa, yang mencakup aktivitas membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam proses komunikasi serta pembelajaran yang efektif (Setiawan Andika Aldi dkk, 2019).

Berdasarkan penjelasan menurut ahli di atas bahwasannya literasi dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengakses, mengevaluasi, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan cara yang efisien dan terstruktur guna menyelesaikan masalah. Kemampuan literasi mencakup keterampilan dalam membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan mengamati, yang mendukung proses berpikir kritis dan komunikasi efektif. Literasi juga berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital, yang mempengaruhi cara kita mengelola informasi. Selain itu, literasi berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan keterampilan komunikasi dan numerasi yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, serta memahami dan menggunakan informasi dalam konteks sosial, budaya, dan fungsional tertentu.

2.1.2 Manfaat Literasi

Literasi memiliki sejumlah manfaat penting, antara lain dapat memperkaya kosakata seseorang, membantu mengoptimalkan fungsi kerja otak, serta memperluas wawasan dan pengetahuan melalui informasi-informasi baru yang diperoleh. Selain itu, kemampuan literasi juga berperan dalam meningkatkan keterampilan interpersonal karena seseorang menjadi lebih terlatih dalam memahami dan menyampaikan pesan dengan efektif. Kemampuan ini juga turut mempertajam daya pikir individu dalam menangkap makna atau inti dari informasi yang dibaca, sehingga proses pemahaman menjadi lebih mendalam dan terarah (Jarrah & Marjani, 2019).

Manfaat literasi sangat beragam dan memiliki dampak positif terhadap perkembangan individu. Literasi dapat memperkaya perbendaharaan kata atau kosakata seseorang, serta mengoptimalkan fungsi kerja otak karena terbiasa digunakan dalam aktivitas membaca dan menulis. Literasi memungkinkan individu memperoleh wawasan serta informasi baru yang berguna. Kemampuan interpersonal juga cenderung meningkat karena literasi melatih seseorang dalam berkomunikasi secara efektif. Literasi juga memperkuat kemampuan dalam memahami makna dari informasi yang dibaca, meningkatkan keterampilan verbal, serta mengasah kemampuan analisis dan berpikir kritis. Literasi membantu seseorang menjadi lebih fokus dan mampu berkonsentrasi dengan baik, sekaligus meningkatkan kemampuan dalam menyusun kalimat yang bermakna dan menulis secara terstruktur (Moestopo, 2021).

Berdasarkan penjelasan menurut ahli diatas bahwasannya Literasi memiliki manfaat penting dalam pengembangan individu, antara lain memperkaya kosakata, mengoptimalkan fungsi kerja otak, serta memperluas wawasan melalui perolehan informasi baru. Literasi juga meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, keterampilan

berpikir kritis, dan pemahaman terhadap makna informasi. Dengan terbiasanya individu dalam aktivitas membaca dan menulis, literasi turut melatih kemampuan menyusun kalimat yang terstruktur serta meningkatkan konsentrasi dan kemampuan analisis secara menyeluruh.

2.1.3 Tujuan Literasi

Tujuan dari literasi secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan membaca berbagai informasi yang bermanfaat. Literasi juga bertujuan untuk membantu individu dalam memahami isi bacaan dengan lebih baik, sehingga mampu menarik kesimpulan secara tepat. Selain itu, literasi berperan dalam melatih kemampuan berpikir kritis terhadap suatu karya tulis, serta membentuk dan mengembangkan sikap budi pekerti yang baik. Melalui kegiatan membaca dan menulis, literasi juga dapat membangun nilai-nilai kepribadian yang positif. Literasi mendorong tumbuhnya budaya membaca dan menulis di tengah masyarakat secara luas, sekaligus membantu seseorang dalam memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang produktif dan bernilai (Moestopo, 2021).

Literasi bertujuan untuk, menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah, meningkatkan kapasitas seluruh warga sekolah agar memiliki kemampuan literasi yang baik, menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang nyaman, menyenangkan, dan ramah, sehingga mendorong warga sekolah untuk mampu mengelola dan memanfaatkan pengetahuan secara optimal, menjaga keberlanjutan proses pembelajaran melalui penyediaan beragam bahan bacaan di sekolah serta penerapan berbagai strategi membaca yang efektif dan bervariasi (Setiawan Andika Aldi dkk, 2019).

Berdasarkan penjelasan menurut ahli diatas bahwasannya, tujuan literasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis individu melalui kegiatan membaca dan menulis, serta membentuk sikap dan kepribadian yang positif. Literasi berperan dalam menumbuhkan budaya membaca di masyarakat dan lingkungan sekolah, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, serta mendorong warga sekolah untuk memanfaatkan pengetahuan secara optimal melalui penyediaan bahan bacaan dan penerapan strategi membaca yang efektif.

2.1.4 Jenis-jenis Literasi

Ada beberapa jenis literasi digital yaitu, Literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, dan literasi digital (Setiawan Andika Aldi dkk, 2019).

1. Literasi dasar merupakan kemampuan fundamental yang mencakup keterampilan berbicara, membaca, menulis, menyimak, dan menghitung, yang berkaitan dengan kemampuan analisis, persepsi informasi, komunikasi, serta visualisasi informasi berdasarkan pemahaman dan kesimpulan pribadi.
2. Literasi perpustakaan adalah kemampuan lanjutan untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi, yang mencakup pemahaman terhadap klasifikasi pengetahuan, katalog, serta kemampuan membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi.
3. Literasi media mengacu pada kemampuan mengenali berbagai bentuk media seperti media cetak dan elektronik, serta memahami tujuannya, agar tidak hanya digunakan sebagai hiburan tetapi juga sebagai sumber pengetahuan.
4. Literasi digital meliputi pemahaman terhadap perangkat keras dan lunak, serta etika penggunaannya, termasuk keterampilan dasar dalam mengoperasikan komputer dan mengakses informasi digital. Literasi visual merupakan kemampuan memahami dan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan

bermartabat, dengan kesadaran terhadap potensi manipulasi dan perlunya penyaringan informasi berdasarkan etika dan keputusan.

Terdapat sembilan jenis literasi yang perlu dikuasai, di antaranya literasi kesehatan, literasi finansial, literasi kritis, literasi statistik, dan literasi informasi (Ginting, 2020).

1. Literasi digital adalah literasi yang berkaitan dengan pemahaman informasi medis.
2. Literasi finansial adalah literasi yang mencakup pengelolaan keuangan secara bijak, literasi data yang menekankan kemampuan menginterpretasikan dan menganalisis data.
3. Literasi kritis adalah literasi yang mengedepankan kemampuan berpikir kritis, literasi teknologi yang berfokus pada pemanfaatan perangkat digital.
4. Literasi statistik adalah literasi yang berkaitan dengan pemahaman angka dan probabilitas.
5. Literasi informasi adalah literasi yang mencakup kemampuan mencari, menilai, dan menggunakan informasi secara tepat.

Jenis-Jenis literasi yang penting untuk dikembangkan yaitu literasi sekolah, literasi lingkungan, literasi numerasi dan literasi digital (Devianty, 2023), (Restianty Ajani, 2018).

1. Literasi sekolah merupakan bentuk penerapan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memperoleh dan memahami pengetahuan melalui kegiatan seperti membaca, menulis, dan menyimak.
2. Literasi lingkungan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami kondisi lingkungan sekitar dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kelestarian alam dan membangun rumah di lokasi yang aman.

3. Literasi numerasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka serta simbol matematika dalam menyelesaikan permasalahan praktis sehari-hari, termasuk menganalisis data dalam bentuk grafik, tabel, atau bagan, guna membuat prediksi dan mengambil keputusan yang tepat.
4. Literasi digital Literasi digital mencakup kemampuan seseorang untuk secara kritis menganalisis konten dalam media digital.

Berdasarkan berbagai teori mengenai jenis-jenis literasi, peneliti dalam penelitian ini memilih literasi digital sebagai fokus untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Literasi digital mencakup keterampilan yang kompleks, seperti pemahaman terhadap perangkat keras dan lunak, kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, serta kesadaran akan etika dan tanggung jawab dalam penggunaan media digital. Dari berbagai jenis literasi yang telah dikemukakan mulai dari literasi dasar, perpustakaan, media, visual, numerasi, hingga literasi lingkungan literasi digital dipandang paling relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi dan digitalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis literasi digital untuk mengukur kemampuan guru dalam mengakses, mengolah, dan menyampaikan informasi berbasis digital secara cakap dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah.

2.1.5 Teori Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara cerdas, cermat, dan tepat kedalam pembelajaran (Rizal et al., 2022).

Literasi digital merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi yang bersumber dari berbagai platform digital. Kemampuan literasi digital mencakup keterampilan dalam menavigasi teknologi informasi dan komunikasi, menganalisis konten digital, serta menggunakan informasi secara efektif dan etis dalam berbagai konteks kehidupan, baik untuk kepentingan akademik, profesional, maupun sosial (Naufal, 2021).

Literasi digital merupakan pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi digital, yang mencakup kemampuan dalam menghasilkan, menerima, serta mengelola informasi secara efektif. Literasi digital juga mencakup keterampilan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan perangkat digital sebagai sarana untuk mengakses, memproses, dan menyebarkan informasi secara efektif (Suriani & Hadi, 2022).

Berdasarkan penjelasan menurut ahli di atas bahwasannya, literasi digital adalah kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, mengelola, serta memanfaatkan informasi dari berbagai platform digital secara efektif, etis, dan bertanggung jawab. Kemampuan literasi digital mencakup penguasaan terhadap perangkat teknologi, keterampilan dalam menavigasi dan menganalisis konten digital, serta pemanfaatannya dalam berbagai aspek kehidupan seperti akademik, sosial, dan profesional.

2.1.6 Karakteristik Literasi Digital

Karakteristik kemampuan literasi digital dapat diidentifikasi melalui penguasaan terhadap teknologi media sosial beserta ekosistem komunitas daring yang menyertainya, serta keterampilan dalam mengoperasikan perangkat dan teknologi mobile secara efektif. Penguasaan terhadap aspek-aspek tersebut mencerminkan adanya tahapan yang konkret dalam perkembangan literasi digital seseorang, di mana kemampuan memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital secara produktif menjadi indikator penting dari literasi digital yang memadai (Sutrisna Gede Putu I, 2020).

Karakteristik literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan untuk mengoperasikan dan menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi, baik itu perangkat keras maupun perangkat lunak. Literasi digital juga mencakup kemampuan untuk membaca dan memahami informasi yang disajikan melalui teknologi, serta keterampilan untuk menciptakan dan menulis informasi baru yang dapat digunakan sebagai bentuk pengetahuan (Kurnianingsih et al., 2017).

Berdasarkan penjelasan menurut ahli diatas bahwasannya, karakteristik literasi digital mencakup kemampuan dalam mengoperasikan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, memahami serta memanfaatkan informasi digital secara tepat, dan aktif berpartisipasi dalam komunitas daring. Literasi digital ditandai dengan keterampilan dalam membaca, menulis, serta menciptakan konten berbasis digital secara produktif, yang mencerminkan penguasaan teknologi secara menyeluruh dan bertanggung jawab.

2.1.7 Manfaat Literasi Digital

Literasi digital memiliki manfaat yaitu untuk mengakses informasi secara efisien dan cepat. dengan kemampuan literasi digital yang baik, seseorang mampu mengidentifikasi informasi yang valid dan menghindari informasi yang tidak akurat atau hoax (Rizqullah Rifki dkk, 2024).

Manfaat pengguna dalam mengakses referensi secara cepat dan efisien dari mana saja tanpa dibatasi oleh lokasi fisik, sehingga dapat menghemat waktu. Literasi digital juga membantu mengurangi pengeluaran dengan memanfaatkan situs web dan aplikasi yang tersedia secara gratis. Pengguna dapat memperluas jaringan sosial melalui media digital, serta membuat keputusan yang lebih cerdas. Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan proses belajar menjadi lebih cepat dan efisien, serta memudahkan dalam memperoleh informasi terkini melalui berbagai aplikasi. Di samping itu, literasi digital bersifat ramah lingkungan karena meminimalkan penggunaan kertas dengan menggantinya melalui catatan elektronik. Literasi digital mendukung peningkatan keterampilan dan pelaksanaan kajian ilmiah melalui tutorial dan sumber pembelajaran di internet (Mukhlis, 2024).

Literasi digital berperan dalam mendukung guru agar mampu mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang. Dengan literasi digital, guru dapat menggunakan berbagai media digital secara maksimal dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti Canva juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, karena materi dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, efisien, dan efektif. Guru yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih kreatif dalam menyusun media pembelajaran mandiri yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kondisi ini membuat metode pembelajaran menjadi lebih

bervariasi dan inovatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar serta mendorong semangat belajar siswa karena suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif (Astuti et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan menurut ahli diatas bahwasannya literasi digital memiliki manfaat penting dalam mendukung akses informasi secara cepat, efisien, dan akurat, sehingga membantu pengguna menghindari informasi yang tidak valid atau hoaks. Kemampuan literasi digital memungkinkan pengguna untuk mengakses referensi tanpa batasan lokasi fisik, menghemat waktu dan biaya melalui pemanfaatan sumber gratis, serta memperluas jaringan sosial dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan. Literasi digital juga ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas, dan mendukung pembelajaran yang lebih efisien melalui berbagai aplikasi dan sumber daring. Bagi guru, literasi digital memfasilitasi pemanfaatan media digital secara optimal, meningkatkan kreativitas dalam menyusun media pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa, serta mendorong terciptanya suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mengajar dan semangat belajar siswa.

2.1.8 Tujuan Literasi Digital

Tujuan dari literasi digital adalah untuk membekali individu dengan kemampuan dalam menciptakan konten media yang bersifat informatif, inovatif, serta selaras dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. Literasi digital mendorong pengguna teknologi untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menghasilkan karya digital yang bermanfaat dan bertanggung jawab secara etis (Cynthia dkk, 2023).

Tujuan dari literasi digital antara lain adalah untuk membentuk budaya penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab di tengah masyarakat. Literasi ini juga dimaksudkan agar individu mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca serta budaya bertanya secara aktif. Melalui akses yang cepat terhadap informasi digital, pengguna diharapkan dapat memperluas pengetahuan secara efektif dan tetap mengikuti perkembangan informasi terkini. Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan memahami inti dari informasi yang disampaikan melalui berbagai platform digital, termasuk berita di situs web. Kemampuan berpikir kritis juga ditingkatkan melalui evaluasi terhadap konten tulisan yang beredar secara online. Literasi digital mendorong individu untuk memperkuat nilai-nilai kepribadian melalui aktivitas membaca dan menulis berbasis sumber-sumber digital yang dapat diakses dengan mudah melalui internet (Mukhlis, 2024).

Literasi digital bertujuan untuk mempermudah akses informasi secara fleksibel, sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam mencari, memverifikasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai platform digital secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini penting mengingat pesatnya perkembangan teknologi serta banyaknya informasi yang beredar, sehingga guru harus mampu membedakan informasi yang valid dengan informasi yang menyesatkan (Agustin Dwi, 2023).

Berdasarkan penjelasan menurut ahli diatas bahwasannya tujuan literasi digital untuk membentuk individu yang mampu mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak, informatif, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya mendorong pengguna menjadi konsumen informasi, tetapi juga pencipta konten yang inovatif dan sesuai dengan nilai sosial. Literasi

digital bertujuan menciptakan budaya teknologi yang sehat, meningkatkan minat baca dan berpikir kritis, serta memperkuat kepribadian melalui aktivitas membaca dan menulis berbasis digital. Bagi guru, literasi digital penting untuk memilah informasi yang valid guna menunjang pembelajaran di tengah derasnya arus informasi.

2.1.9 Indikator Literasi Digital

Terdapat beberapa indikator literasi digital, yaitu mampu menggunakan perangkat digital (hp, laptop, tablet), mampu mengakses jaringan dan platform digital pembelajaran, mampu mencari informasi pembelajaran melalui internet, mampu memilih kata kunci yang tepat dalam pencarian, mampu mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas sumber digital, mampu mengidentifikasi sumber yang terpercaya, mampu menggunakan informasi secara relevan dan bertanggung jawab, mampu mengintegrasikan informasi ke dalam aktivitas belajar, mampu menyusun dan membuat materi pembelajaran digital, mampu menyajikan informasi digital secara menarik dan sistematis, memahami etika berinteraksi di dunia digital menjaga privasi dan keamanan data pribadi, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis digital (Rizal et al., 2022).

Indikator literasi digital dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan seberapa sering serta sejauh mana literasi digital diterapkan dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran serta tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan media digital dan internet secara efektif. Ketiga aspek ini mencerminkan sejauh mana literasi digital telah diintegrasikan dalam lingkungan pendidikan (Desi, 2020).

Jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, pendidik dan kependidikan. Intenitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam menggunakan media digital dan internet (Sunendar Dadang, 2017).

Indikator literasi digital mencakup beberapa kemampuan penting, antara lain pemahaman terhadap konsep dasar literasi digital, keterampilan dalam menggunakan platform digital untuk membuat media pembelajaran, kemampuan melakukan simulasi pembelajaran kepada siswa sekolah dasar, mudah mengakses informasi, kemampuan mencerna dan memahami berita atau informasi yang diterima, dan penggunaan teknologi untuk mendukung presentasi secara efektif (Indah Kiranti et al., 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, indikator literasi digital dalam konteks pendidikan mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, mengakses dan memanfaatkan jaringan serta platform digital pembelajaran, mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis, hingga mengintegrasikan dan menyajikan informasi digital secara relevan, bertanggung jawab, dan menarik dalam proses pembelajaran. Literasi digital juga mencakup pemahaman etika digital, perlindungan privasi, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan inovasi pembelajaran. Selain itu, tingkat literasi digital dapat diukur melalui jumlah pelatihan yang diikuti, intensitas penerapan dalam pembelajaran, dan tingkat pemahaman pendidik serta siswa dalam memanfaatkan media digital secara efektif. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator literasi digital yang dikemukakan oleh (Rizal et al, 2022) karena indikator tersebut dinilai paling komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian, khususnya dalam melihat kemampuan

pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam pembelajaran.

2.2 Gaya Kepemimpinan

2.2.1 Definisi Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan, memotivasi, memimpin, mengelola, dan mempengaruhi orang-orang di bawahnya (Wulandari Anna, 2024). Gaya kepemimpinan merujuk pada perbedaan cara atau pendekatan yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Gaya ini tercermin dari perilaku yang konsisten ditunjukkan oleh pemimpin dalam proses manajerial. Kepemimpinan itu sendiri merupakan terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*, yang berarti seseorang yang memimpin. Dengan demikian, pemimpin adalah individu yang memegang jabatan tersebut, dan gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya (Said Ashlan & Akmaluddin, 2021).

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu (Islam et al., 2019). Kepemimpinan adalah Pemimpin yang mampu mendorong anggota timnya untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi (Ghufron et al., 2020). Kepemimpinan adalah aktivitas para pemimpin atau pemegang keputusan untuk mempengaruhi terhadap kelompok tertentu untuk mencapai tujuan organisasi tertentu dikenal sebagai kepemimpinan (Musaddad, 2020).

Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin memilih dan menggunakan untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku anggota organisasi, termasuk karyawannya. (Hidayati et al., 2021). Sejalan dengan (Prista Jani Dian, 2023) bahwasannya gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku yang tidak berubah-ubah yang ditunjukkan pemimpin dan dilihat oleh pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi orang lain. Menurut (Siregar, 2023) gaya kepemimpinan adalah metode atau cara seorang pemimpin memimpin tim atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan adalah perilaku dan strategi yang dihasilkan dari kombinasi keterampilan, sifat, dan sikap yang sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam upaya mempengaruhi anggota timnya.

Berdasarkan teori ahli diatas bahwasannya Gaya Kepemimpinan merupakan interaksi yang terjadi dalam diri seorang pemimpin, yang mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan kesadaran dalam hubungan kerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan ini sebuah proses bagaimana mengorganisasikan dalam mencapai kinerja untuk memperoleh hasil yang sesuai diinginkan gaya kepemimpinan juga melibatkan serangkaian langkah dalam mendistribusikan pengaturan dan situasi pada waktu tertentu.

2.2.2 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki sejumlah kualitas tertentu yang memungkinkan mereka untuk menciptakan dampak positif. Kualitas umum mencakup tujuan yang kuat, komitmen untuk terus bekerja demi visi, misi yang jelas, dan kemampuan membangun hubungan dengan pendidik atau bawahannya. Kemampuan untuk bekerja sama dengan bawahannya, membangun kolaborasi, menyeimbangkan tujuan strategis dan operasional, serta beradaptasi dengan perubahan adalah kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah

sebagai pemimpin juga harus bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan bawahannya untuk memastikan keberhasilan yang akan dicapai.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang pemimpin atau kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku individu maupun kelompok agar mengikuti kehendaknya, baik secara langsung maupun tidak langsung (Jaya, 2021). gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan perilaku kepemimpinan yang terlihat dalam proses manajerial secara konsisten. Gaya kepemimpinan kepala sekolah ini merujuk pada cara berperilaku yang unik dari seorang pemimpin yaitu kepala sekolah terhadap anggota kelompoknya (Uasman, 2015).

Berdasarkan penjelasan menurut ahli diatas bahwasannya gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah cara seorang pemimpin atau kepala sekolah untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan fasilitator bagi bawahannya yaitu pendidik, dan staf. Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang mampu beradaptasi dengan dinamika pendidikan. Kepala sekolah memimpin inovasi dalam metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan profesionalisme tenaga pengajar. Kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendorong kolaborasi, dan memperkuat semangat seluruh elemen sekolah. Dalam situasi krisis, kepala sekolah menjadi pilar utama yang menjaga kelangsungan pendidikan, menjaga stabilitas, dan mengembalikan kepercayaan komunitas sekolah.

2.2.3 Jenis-jenis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah terdapat tiga jenis yaitu gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, laissez-faire, dan situasional (Said Ashlan & Akmaluddin, 2021).

1. Gaya kepemimpinan otokratis adalah gaya yang menempatkan kepala sekolah sebagai sumber utama kebijakan, di mana guru, staf, dan pegawai lainnya hanya menerima instruksi tanpa dapat membantah, dengan kepala sekolah dianggap sebagai penentu keberhasilan sekolah.
2. Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya yang memberikan ruang bagi guru, staf, dan pegawai untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan, serta menghargai kesetaraan dan martabat semua pihak dalam proses pendidikan, dengan kepala sekolah berperan sebagai pengarah, pengontrol, dan evaluator.
3. Gaya kepemimpinan laissez-faire adalah gaya yang memberikan kebebasan penuh kepada guru dan staf, di mana kepala sekolah bersikap pasif dan tidak memberikan contoh kepemimpinan.
4. Gaya kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang efektif akan disesuaikan dengan tingkat kematangan, yang mencakup kemampuan dan kemauan bawahannya dalam melaksanakan tugas.

Terdapat beberapa gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan personal, non-personal, otoriter, demokratis, paternalistik, dan berdasarkan bakat (Sukatin et al., 2023).

1. Gaya kepemimpinan personal yaitu seorang pemimpin berinteraksi langsung dengan bawahan.
2. Gaya kepemimpinan non-personal adalah gaya yang mengandalkan kebijakan dan media tanpa kontak langsung dengan bawahan.
3. Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya yang menegakkan aturan secara ketat.

4. Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya yang melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan.
5. Gaya kepemimpinan paternalistik adalah gaya yang bersifat kebapakan dalam membimbing bawahan.
6. Gaya kepemimpinan berdasarkan bakat adalah gaya yang muncul secara alami dalam kelompok informal melalui kompetisi.

Terdapat beberapa jenis gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, dan laissez-faire (Fitri Aulia Anisa dkk, 2022).

1. Gaya kepemimpinan transformasional berfokus pada pengembangan kecerdasan dan kreativitas guru dan staf melalui motivasi serta sosialisasi, yang berdampak pada peningkatan kinerja siswa dan efektivitas pembelajaran di sekolah.
2. Gaya kepemimpinan transaksional menekankan pada hubungan timbal balik antara pemimpin dan bawahan melalui sistem penghargaan dan hukuman, dengan tujuan membangun kejelasan tanggung jawab, harapan, serta pencapaian kinerja.
3. Gaya kepemimpinan laissez-faire cenderung tidak efektif karena pemimpin tidak mengambil tanggung jawab, tidak memberikan penghargaan maupun sanksi, sehingga dapat menimbulkan stres dan gangguan dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan berbagai teori tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah yang telah dijabarkan, peneliti memilih gaya kepemimpinan demokratis karena kepala sekolah di kecamatan anak tuha telah menerapkan gaya ini dalam praktik kepemimpinannya. Dari beragam jenis gaya kepemimpinan yang ada seperti otokratis, laissez-faire, transformasional, transaksional, hingga paternalistik gaya kepemimpinan demokratis dipandang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah di wilayah tersebut. Gaya kepemimpinan demokratis memberikan ruang bagi pendidik, staf, dan pegawai untuk

berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, serta menjunjung tinggi nilai kesetaraan dan penghargaan terhadap martabat individu. Kepala sekolah tetap berperan sebagai pengarah, pengontrol, dan evaluator, namun tidak bersikap dominan, melainkan menjadi fasilitator bagi terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif dan kondusif. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan demokratis dipilih sebagai fokus dalam penelitian ini.

2.3 Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

2.3.1 Teori Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya yang memberikan kesempatan bagi setiap individu, seperti guru, staf, dan pegawai, untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam tanggung jawab yang mereka emban. Dalam gaya kepemimpinan demokratis ini, setiap anggota dianggap sebagai bagian penting dari keseluruhan sekolah, dengan hak untuk berkontribusi secara setara, yang mencerminkan penghargaan terhadap harkat dan martabat. Kepala sekolah berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan arahan, mengawasi, mengevaluasi dan mengkoordinasikan tugas-tugas yang dijalankan oleh guru, staf, dan pegawai lainnya (Karwati dan Priansa, 2013).

Gaya kepemimpinan demokratis adalah sebuah gaya kepemimpinan di mana kepala sekolah mengadopsi prinsip-prinsip demokrasi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan tim atau organisasi. Dalam kepemimpinan demokratis, kepala sekolah mendorong partisipasi aktif dari anggota tim atau organisasi dalam proses pengambilan keputusan, memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi dengan ide, masukan, dan pendapat mereka (Wulandari Anna, 2024).

Gaya kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerjasama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis tidak terletak pada pemimpinnya akan tetapi terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasehat dan sugesti bawahan. Bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing. Mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat (Azmy Ahmad, 2021).

Gaya Kepemimpinan demokratis kepala sekolah ditandai dengan tingkat tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan ini memberikan perhatian besar terhadap kesejahteraan guru dan staf. Berbeda dengan kepemimpinan partisipatif yang lebih menekankan pada kepercayaan kepada guru dan staf dalam mengatur pekerjaannya, kepemimpinan demokratis tetap melibatkan kepala sekolah secara aktif dalam penentuan tugas serta tanggung jawab. Meskipun demikian, pengawasan dilakukan secara proporsional dan setiap keputusan diambil melalui musyawarah, bukan secara sepihak (Sanjani et al., 2018).

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan pendekatan kepemimpinan di mana seorang pemimpin melibatkan seluruh anggota organisasi atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin dengan gaya ini terbuka terhadap pendapat dan saran dari anggotanya, serta memandang dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tim. Tujuan dari keterlibatan ini adalah untuk mencapai keputusan bersama yang dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif (Haryani et al., 2022). Sejalan dengan

(Irdayanti, 2019) bahwasannya gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya seorang pemimpin yang partisipatif, yang dimana seorang pemimpin itu menyadari bahwa tugasnya adalah mengkoordinasi pekerjaan dan tugas dari semua anggotanya, dengan menekankan rasa tanggung jawab dan kerjasama yang baik kepada setiap anggota.

Berdasarkan berbagai pandangan teoritis diatas bahwasannya gaya kepemimpinan demokratis merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi, seperti pendidik, staf, dan pegawai, dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tanggung jawab. Kepala sekolah dengan gaya demokratis tidak hanya berperan sebagai pengarah dan pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong komunikasi terbuka, menghargai potensi individu, serta mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Azmy Ahmad, 2021) sebagai dasar dalam merumuskan indikator gaya kepemimpinan demokratis, yang mencakup orientasi pada manusia, efisiensi dalam pemberian bimbingan, koordinasi kerja, tanggung jawab internal, partisipasi aktif, penghargaan terhadap keahlian dan potensi individu, keterbukaan terhadap kritik, serta pemanfaatan kapasitas secara efektif. Teori ini menegaskan bahwa kekuatan gaya kepemimpinan demokratis terletak pada partisipasi anggota, bukan semata-mata pada dominasi pemimpin.

2.3.2 Karakteristik Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah ditandai dengan keterbukaan dalam komunikasi dan partisipasi aktif seluruh pihak dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah dengan gaya ini memberikan ruang bagi guru, staf, siswa, dan orang tua untuk berkontribusi dalam kebijakan pendidikan. Hal ini berdampak positif

pada motivasi dan kinerja guru, seperti yang ditemukan dalam penelitian bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan disiplin kerja guru di sekolah dasar (Jamilah et al., 2023).

Karakteristik lain dari kepemimpinan demokratis adalah adanya kepercayaan dan transparansi dalam manajemen sekolah. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendukung inovasi dan inisiatif yang diajukan oleh guru serta siswa. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan ini, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan meningkatkan mutu sekolah (Ayu Nyoman Murniati & Ginting, 2024).

Gaya kepemimpinan demokratis memiliki karakteristik khas berupa pelibatan seluruh anggota dalam proses pengambilan kebijakan melalui diskusi kelompok, dengan dukungan dan arahan dari pemimpin. Sebelum suatu kegiatan dilaksanakan, biasanya akan didiskusikan terlebih dahulu bersama anggota. Jika diperlukan, pemimpin akan memberikan beberapa alternatif solusi atau petunjuk teknis yang dapat dipilih. Dalam pelaksanaannya, anggota diberikan kebebasan untuk bekerja sama dengan siapapun, selama pembagian tugas tetap berjalan secara efektif dan tanggung jawab masing-masing dapat diselesaikan dengan baik (Vieni Aulia, 2019).

Berdasarkan penjelasan menurut ahli diatas bahwasannya gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah ditandai dengan keterbukaan komunikasi, partisipasi aktif semua pihak dalam pengambilan keputusan, serta adanya kepercayaan dan transparansi dalam manajemen. Kepala sekolah dengan gaya ini mendorong kolaborasi antara guru, staf, siswa, dan orang tua, serta mendukung inovasi dan inisiatif yang diajukan. Diskusi kelompok menjadi dasar dalam menetapkan kebijakan, dengan pemimpin memberikan arahan

dan alternatif solusi jika diperlukan. Gaya ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, disiplin kerja guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah.

2.3.3 Ciri-ciri- Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki ciri utama berupa keterlibatan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah yang menganut gaya ini tidak bersikap otoriter, tetapi justru mendorong partisipasi aktif dari guru, siswa, dan orang tua. Keterbukaan dalam komunikasi serta transparansi dalam pengelolaan sekolah menjadi dasar dari gaya ini. Studi menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis mampu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi kerja guru karena guru merasa dilibatkan dan dihargai dalam proses kebijakan sekolah (Jamilah et al., 2023).

Gaya kepemimpinan demokratis dicirikan oleh kepercayaan dan tanggung jawab bersama. Kepala sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada guru untuk menjalankan tugas secara mandiri, serta mendorong budaya kerja berbasis nilai dan tujuan bersama. Gaya ini mendorong terciptanya budaya sekolah yang kuat dan kolaboratif, yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu pendidikan. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa kepemimpinan yang inklusif dan demokratis memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian visi sekolah secara menyeluruh (Ayu Nyoman Murniati & Ginting, 2024).

Gaya kepemimpinan demokratis cenderung melibatkan pendapat dan masukan dari bawahannya sebelum mengambil keputusan, terutama dalam proses pemecahan masalah. Gaya kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berpartisipasi dalam penetapan tujuan, pengambilan keputusan, serta dalam merumuskan instruksi kerja, sehingga tercipta suasana kerja yang partisipatif dan kolaboratif (Kurniati dkk, 2023).

Berdasarkan penjelasan menurut ahli diatas bahwasannya gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah ditandai dengan keterlibatan aktif seluruh pihak dalam proses pengambilan keputusan, komunikasi yang terbuka, serta transparansi dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan gaya ini mendorong partisipasi guru, siswa, dan orang tua dalam berbagai kebijakan, memberikan kepercayaan kepada guru untuk bekerja mandiri, serta menumbuhkan budaya kerja berbasis nilai dan tujuan bersama. Gaya kepemimpinan demokratis menciptakan suasana kerja yang kolaboratif, meningkatkan motivasi dan disiplin kerja guru, serta berkontribusi positif terhadap pencapaian visi dan mutu pendidikan secara menyeluruh.

2.3.4 Penerapan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Dalam penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kepala sekolah mendukung pengembangan profesional guru dengan memberikan ruang untuk berinovasi dan mengeksplorasi metode pembelajaran. Guru diberi kebebasan dalam memilih strategi mengajar yang sesuai dengan karakter siswa, serta difasilitasi untuk mengikuti pelatihan atau workshop guna meningkatkan kompetensinya. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sekadar pengontrol. Gaya kepemimpinan ini menciptakan budaya kerja yang positif dan kolaboratif di lingkungan sekolah (Ayu Nyoman Murniati & Ginting, 2024).

Dalam penerapan gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah mendorong partisipasi aktif dan kreatif dari seluruh bawahannya dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah juga berupaya menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh anggota, sehingga tercipta suasana kerja yang saling mendukung dan kondusif untuk mencapai tujuan bersama (Vieni Aulia, 2019).

Langkah-langkah dalam penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terdapat beberapa aspek. Pertama, pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru dan staf melalui diskusi terbuka. Kedua, kepala sekolah menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan dan kenyamanan kerja bawahannya agar kinerja optimal tercapai. Ketiga, tanggung jawab ditunjukkan melalui rapat rutin dan evaluasi kinerja untuk menemukan solusi (Robani & Mustofa, 2024) dan (Robani & Mustofa, 2024). Penerapan gaya kepemimpinan demokratis di sekolah bisa dilihat dalam pelaksanaan rapat, di mana kepala sekolah melibatkan guru secara aktif dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pandangan, pendapat, atau saran dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan menurut ahli di atas bahwasannya penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah mencakup beberapa aspek penting, diantaranya pengambilan keputusan yang partisipatif, di mana guru dan staf dilibatkan dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan kebebasan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Kepala sekolah juga menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan bawahannya, menjaga hubungan harmonis, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif. Melalui rapat rutin dan

evaluasi kinerja, kepala sekolah memastikan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

2.3.5 Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Terdapat beberapa indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu, kepala sekolah peduli terhadap kesejahteraan bawahan, menghargai pendapat dan perasaan bawahan, memberikan perhatian pada hubungan interpersonal, memberikan arahan yang jelas dan konstruktif, membimbing tanpa bersikap otoriter, mengkoordinasikan tugas dengan melibatkan semua anggota tim, terdapat kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan anggota, anggota diberi kepercayaan untuk bertanggung jawab sendiri, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anggota, memberi ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan, anggota diberi kebebasan menyampaikan pendapat, terhadap kritik yang membangun, merespons saran secara positif, tidak defensif saat dikritik, mengakui potensi dan keahlian individu, memanfaatkan keahlian anggota sesuai kondisi, dan menerima masukan dari spesialis (Azmy Ahmad, 2021).

Indikator dari gaya kepemimpinan demokratis mencakup beberapa aspek penting, antara lain terjalinnya hubungan yang harmonis antara pemimpin dan pegawai, adanya penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas kontribusinya, serta kemampuan manajemen dalam mendengarkan dan mempertimbangkan aspirasi atau masukan dari bawahannya. Ketiga indikator ini mencerminkan ciri kepemimpinan yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi (Kemenkeu, 2022).

Indikator untuk mengukur gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah meliputi beberapa aspek penting, antara lain kemampuan pemimpin dalam mendorong bawahan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dan logis dalam menyelesaikan berbagai

permasalahan yang muncul. Pemimpin mendorong adanya inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Keterlibatan aktif antara pemimpin dan bawahan dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam penyelesaian masalah. Hubungan antara pemimpin dan bawahannya terjalin dengan baik (Susanti et al., 2015).

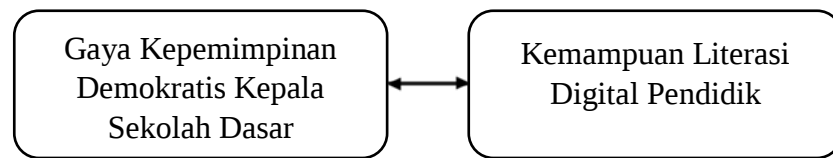
Kepemimpinan dalam suatu lembaga perlu memiliki indikator tertentu yang dapat digunakan untuk menilai apakah seorang pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator utama, yaitu kemampuan dalam mengambil keputusan secara bijak dan melibatkan anggota, kemampuan dalam memberikan motivasi kepada bawahan untuk mencapai tujuan bersama, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dan terbuka guna menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan partisipatif (Kartono, 2013).

Berdasarkan penjelasan menurut ahli diatas bahwasannya indikator gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah mencakup beberapa aspek utama, antara lain terciptanya hubungan harmonis antara pemimpin dan bawahan, adanya penghargaan terhadap kontribusi pegawai, serta keterbukaan dalam menerima dan mempertimbangkan masukan. Pemimpin mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis, serta menumbuhkan inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaan tugas. Dalam penelitian ini menggunakan indikator gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yaitu peduli terhadap kesejahteraan bawahan, menghargai pendapat dan perasaan bawahan, memberikan perhatian pada hubungan interpersonal, memberikan arahan yang jelas dan konstruktif, membimbing tanpa bersikap otoriter, mengkoordinasikan tugas dengan melibatkan semua anggota tim, terdapat kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan anggota,

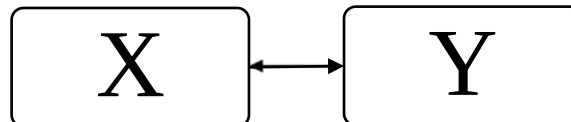
anggota diberi kepercayaan untuk bertanggung jawab sendiri, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anggota, memberi ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan, anggota diberi kebebasan menyampaikan pendapat, terhadap kritik yang membangun, merespons saran secara positif, tidak defensif saat dikritik, mengakui potensi dan keahlian individu, memanfaatkan keahlian anggota sesuai kondisi, dan menerima masukan dari spesialis.

2.4 Kerangka Pikir

Kemajuan teknologi informasi menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung dan mengarahkan pendidik agar mampu mengembangkan kompetensi digitalnya. Gaya kepemimpinan demokratis yang ditunjukkan melalui sikap terbuka, partisipatif, dan menghargai pendapat bawahan, dapat menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan inovatif di lingkungan sekolah. Melalui gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada pendidik untuk berpendapat, berinovasi, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital. Hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kemampuan literasi digital pendidik muncul karena dukungan dan bimbingan yang diberikan kepala sekolah mendorong pendidik untuk lebih aktif belajar, mengembangkan kreativitas, dan beradaptasi terhadap perubahan berbasis digital. Dengan demikian, semakin tinggi penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, maka semakin meningkat pula kemampuan literasi digital pendidik di sekolah dasar.



Gambar 1. Bagan kerangka pikir penelitian.



Gambar 2. Hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Keterangan:

X : Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Y : Literasi digital

↔ : Hubungan

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a = Terdapat hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar dengan kemampuan literasi digital pendidik.

III. METODE PENELITIAN

3. 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini merupakan pendekatan umum untuk menggambarkan penelitian yang berfokus pada penafsiran hubungan diantara variabel yang muncul secara alami.

Penelitian korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel ini (Arikunto, 2019)

3. 2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri yang ada di Kecamatan Anak, Tuha, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri yang ada di Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada periode 2024/2025.

3. 3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan pendidik sekecamatan anak tuha Lampung Tengah berjumlah 21 sekolah. Berikut nama-nama sekolah:

Tabel 1. Populasi penelitian jumlah kepala sekolah dan pendidik Sekecamatan Anak Tuha

No.	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Pendidik	Jumlah
1.	SD Negeri 1 Jaya Sakti	1	11	12
2.	SD Negeri 2 Jaya Sakti	1	10	11
3.	SD Negeri 1 Srikaton	1	12	13
4.	SD Negeri 2 Srikaton	1	12	13
5.	SD Negeri 1 Aji Baru	1	11	12
6.	SD Negeri 2 Aji Baru	1	11	12
7.	SDN Negeri 1 Negara Aji Tua	1	22	23
8.	SD Negeri 2 Negara Aji Tua	1	12	13
9.	SD Negeri Mulyo Haji	1	9	10
10.	SD Negeri 1 Bumi Aji	1	14	15
11.	SD Negeri 2 Bumi Aji	1	10	11
12.	SD Negeri 3 Bumi Aji	1	12	13
13.	SD Negeri 1 Tanjung Harapan	1	13	14
14.	SD Negeri 2 Tanjung Harapan	1	9	10
15.	SD Negeri Bumi Jaya	1	12	13
16.	SD Negeri 1 Haji Pemanggilan	1	9	10
17.	SD Negeri 2 Haji Pemanggilan	1	9	10
18.	SD Negeri 1 Bumi Ilir	1	9	10
19.	SD Negeri 2 Bumi Ilir	1	9	10
20.	SD Negeri 1 Bumi Udik	1	9	10
21.	SD Negeri 2 Bumi Udik	1	9	10
Jumlah		21	234	255

Sumber: Dokumentasi jumlah kepala sekolah dan pendidik di Kecamatan Anak Tuha tahun pelajaran 2024/2025

3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi maka peneliti mengambil sampel yang representatif atau mewakili. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* sederhana. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019), pada populasi kecil, jumlah sampel yang ideal adalah antara 20% hingga 50%. Dalam penelitian ini, populasi terdiri atas 21 sekolah, sehingga pengambilan sampel 8 sekolah (38%) dianggap sah dan cukup representatif. Rao dan Lohr (2025) menjelaskan bahwa desain sampling tetap berlandaskan pada prinsip probabilitas, dengan memanfaatkan perangkat komputer untuk menghasilkan bilangan acak secara objektif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini proses pemilihan sampel dilakukan menggunakan fungsi =RAND() pada *Microsoft Excel*. Setiap anggota populasi diberikan nilai acak, kemudian data diurutkan berdasarkan nilai tersebut untuk menentukan sampel penelitian sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan.

Gambar 3. Hasil data *random sampling*.

SUM : ✕ ✓ <i>f_x</i> =RAND()						
	A	B	C	D	E	F
1	No.	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Pendidik	Jumlah	=RAND()
2	1	SD Negeri 1 Jaya Sakti	1	11	12	0.8674
3	2	SD Negeri 2 Jaya Sakti	1	10	11	0.1812
4	3	SD Negeri 1 Srikaton	1	12	13	0.8659
5	4	SD Negeri 2 Srikaton	1	12	13	0.0371
6	5	SD Negeri 1 Aji Baru	1	11	12	0.8592
7	6	SD Negeri 2 Aji Baru	1	11	12	0.0829
8	7	SDN Negeri 1 Negara Aji Tua	1	22	23	0.8651
9	8	SD Negeri 2 Negara Aji Tua	1	12	13	0.8928
10	9	SD Negeri Mulyo Haji	1	9	10	0.1709
11	10	SD Negeri 1 Bumi Aji	1	14	15	0.8706
12	11	SD Negeri 2 Bumi Aji	1	10	11	0.0129
13	12	SD Negeri 3 Bumi Aji	1	12	13	0.1452
14	13	SD Negeri 1 Tanjung Harapan	1	13	14	0.8747
15	14	SD Negeri 2 Tanjung Harapan	1	9	10	0.164
16	15	SD Negeri Bumi Jaya	1	12	13	0.8714
17	16	SD Negeri 1 Haji Pemanggilan	1	9	10	0.1832
18	17	SD Negeri 2 Haji Pemanggilan	1	9	10	0.0511
19	18	SD Negeri 1 Bumi Ilir	1	9	10	0.1378
20	19	SD Negeri 2 Bumi Ilir	1	9	10	0.197
21	20	SD Negeri 1 Bumi Udik	1	9	10	0.0248
22	21	SD Negeri 2 Bumi Udik	1	9	10	0.1324
23		Jumlah	21	234	355	

Bukti perhitungan sampel secara random atau acak dengan bantuan fungsi =RAND() di *Microsoft Excel* dan memperoleh nilai tertinggi di delapan sekolahan tersebut. Maka dengan hasil nilai tertinggi peneliti menggunakan sampel sebanyak 8 sekolah. Jumlah 8 sekolah dipilih sebagai sampel karena dianggap mewakili populasi secara proporsional dan mempertimbangkan keterbatasan waktu serta sumber daya dalam proses penelitian. Sehingga peneliti mengambil sampel pada penelitian ini berjumlah 8 sekolah. Berikut nama-nama sekolah:

Tabel 2. Sampel penelitian jumlah kepala sekolah dan pendidik 8 sekolah dasar Kecamatan Anak Tuha

No.	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Pendidik	Jumlah
1.	SD Negeri 1 Jaya Sakti	1	10	11
2.	SD Negeri 1 Srikaton	1	11	12
3.	SD Negeri 1 Aji Baru	1	10	11
4.	SDN Negeri 1 Negara Aji Tua	1	21	22
5.	SDN Negeri 2 Negara Aji Tua	1	11	12
6.	SD Negeri 1 Bumi Aji	1	13	14
7.	SD Negeri 1 Tanjung Harapan	1	12	13
8.	SD Negeri Bumi Jaya	1	11	12
Jumlah		8	99	107

3. 4. Variable Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2019)

3.4.1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau hasilnya akibat dari variabel lain. variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar.

3.4.2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan “Y”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi digital pendidik.

3. 5. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel

3.5.1. Definisi Konseptual Variabel

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi, seperti pendidik, staf, dan pegawai, dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tanggung jawab. Kepala sekolah dengan gaya demokratis tidak hanya berperan sebagai pengarah dan pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong komunikasi terbuka, menghargai potensi individu, serta mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan.

2. Kemampuan Literasi Digital Pendidik

literasi digital adalah kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, mengelola, serta memanfaatkan informasi dari berbagai platform digital secara efektif, etis, dan bertanggung jawab. Kemampuan literasi digital mencakup penguasaan terhadap perangkat teknologi, keterampilan dalam menavigasi dan menganalisis konten digital, serta pemanfaatannya dalam berbagai aspek kehidupan seperti akademik, sosial, dan profesional.

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan gaya pemimpin yang lebih menekankan kepentingan bersama dalam suatu lingkup sekolah. Kepemimpinan ini merangkul dan mengajak seluruh anggota sekolah untuk dapat mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat diukur melalui survey menggunakan lembar angket. Dalam pengukuran gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki penilaian yaitu; (1) berorientasi pada manusia; (2) memberikan bimbingan yang efisien; (3) koordinasi pekerjaan pada semua bawahan atau tim; (4) tanggung jawab internal; (5) partisipasi aktif; (6) keterbukaan terhadap saran dan kritik; (7) pengakuan potensi dan keahlian.

2. Kemampuan Literasi Digital Pendidik

Kemampuan literasi digital pendidik merupakan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Kemampuan tersebut menuntut pendidik untuk paham dan cakap dalam mengolah informasi secara digital. Kemampuan tersebut dapat diukur melalui survey menggunakan lembar angket. Pengukuran terhadap kemampuan literasi digital pendidik dapat dinilai dengan; (1) dimensi akses teknologi digital; (2) pencarian informasi; (3) evaluasi informasi; (4) penggunaan informasi; (5) pembuatan konten digital, etika; (6) keamanan digital; (7) pemanfaatan literasi digital.

3. 6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah rangkaian langkah-langkah yang disusun secara sistematis dan terencana yang dilaksanakan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Prosedur ini berfungsi untuk memandu peneliti dalam kegiatan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data guna menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. Tahap penelitian

Tahap	Kegiatan
Pra peneliti	1. Observasi, hal yang dibutuhkan dalam pendataan sebelum melakukan penelitian, seperti kondisi sekolah, pelaksanaan pembelajaran, jumlah pendidik, usia pendidik, dan kemampuan literasi digital pendidik yang ada di 8 SD Negeri kecamatan anak tuha. 2. Merumuskan permasalahan. 3. Menentukan populasi dan sampel penelitian. 4. Menentukan hipotesis. 5. Menyusun desain penelitian dan mengembangkan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan.
Penelitian pendahuluan	1. Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner angket. 2. Melakukan validasi instrumen kepada dosen ahli (validator) untuk menguji kesesuaian isi, bahasa, dan indikator butir instrumen. 3. Melakukan revisi instrumen berdasarkan masukan dari validator hingga instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian utama.
Penelitian utama	1. Melakukan uji instrumen pada 4 sekolah dasar di Kecamatan Anak Tuha. 2. Memberikan kuisisioner angket berupa <i>google form</i> pada pendidik dan kepala sekolah di 4 SD Negeri Kecamatan Anak Tuha. 3. Melakukan penelitian utama di 8 SD Negeri Kecamatan Anak Tuha. 4. Memberikan kuisisioner angket berupa <i>google form</i> pada pendidik dan kepala sekolah di 8 SD Negeri Kecamatan Anak Tuha. 5. Menganalisis data yang dikumpulkan. 6. Menafsirkan hasil analisis data ke dalam konteks pertanyaan penelitian (hipotesis).

Penyusunan laporan penelitian	1. Menyusun laporan hasil penelitian. 2. Menyajikan segala data yang diperoleh dalam bentuk skripsi.
-------------------------------	---

3. 7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Angket

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket. Angket adalah yang berisi pernyataan yang diikuti oleh beberapa pilihan jawaban. Pilihan tersebut dapat berupa tingkat frekuensi, seperti selalu, sering, jarang, dan tidak pernah, atau tingkat persetujuan, seperti sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pilihan pada skala ini diberi skor secara berjenjang sesuai dengan urutannya (ordinal) (Retnawati, 2015).

3. 8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini disusun dalam bentuk angket yang ditujukan kepada kepala sekolah dan pendidik sekolah dasar. Penyusunan instrumen didasarkan pada teori-teori yang relevan untuk mengukur dua variabel penelitian, yaitu gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kemampuan literasi digital pendidik. Kisi-kisi instrumen gaya kepemimpinan demokratis diadaptasi dari teori Ahmad Azmy, yang menekankan dimensi orientasi pada manusia, pemberian bimbingan efisien, koordinasi dan kerjasama tim, tanggung jawab internal, partisipasi aktif anggota, keterbukaan terhadap saran dan kritik, serta pengakuan potensi dan keahlian. Sementara itu, kisi-kisi instrumen kemampuan literasi digital pendidik disusun berdasarkan teori Chairul Rizal yang mencakup dimensi akses teknologi digital, pencarian informasi, evaluasi informasi, penggunaan informasi, pembuatan konten digital, etika dan keamanan digital, serta pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran.

Tabel 4. Kisi-kisi kuisioner angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar ditujukan untuk kepala sekolah diambil dari teori Ahmad Azmy

No.	Dimensi	Indikator	No.	Pernyataan
1.	Orientasi pada Manusia	Kepala sekolah peduli terhadap kesejahteraan bawahan.	1.	Saya peduli terhadap kesejahteraan pendidik.
		Kepala sekolah menghargai pendapat dan perasaan bawahan.	2.	Saya menghargai pendapat dan perasaan pendidik dalam pengambilan keputusan.
		Kepala sekolah memberikan perhatian pada hubungan interpersonal.	3.	Saya menjalin hubungan yang baik dan terbuka dengan seluruh pendidik..
2.	Pemberian Bimbingan Efisien	Kepala sekolah memberikan arahan yang jelas dan konstruktif.	4.	Saya memberikan arahan yang jelas dalam menyelesaikan tugas.
		Kepala sekolah membimbing tanpa bersikap otoriter.	5.	Saya membimbing pendidik dengan cara yang tidak memaksa.
3.	Koordinasi dan Kerjasama Tim	Kepala sekolah mengkoordinasikan tugas dengan melibatkan semua anggota tim.	6.	Saya melibatkan seluruh pendidik dalam koordinasi pekerjaan.
			7.	Saya tidak melibatkan seluruh pendidik dalam koordinasi pekerjaan.
		Terdapat kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan anggota.	8.	Saya menciptakan lingkungan sekolah yang memiliki kerjasama yang baik.
4.	Tanggung Jawab Internal	Anggota diberi kepercayaan untuk bertanggung jawab sendiri.	9.	Saya memberi kepercayaan kepada pendidik untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.
		Kepala sekolah menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anggota.	10.	Saya mendorong pendidik untuk memiliki rasa tanggung jawab

				pribadi terhadap pekerjaan.
5.	Partisipasi Aktif Anggota	Kepala sekolah memberi ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan.	11.	Saya memberi kesempatan kepada pendidik untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
		Anggota diberi kebebasan menyampaikan pendapat.	12.	Saya memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menyampaikan pendapat.
6.	Keterbukaan terhadap Saran dan Kritik	Kepala sekolah terbuka terhadap kritik yang membangun.	13.	Saya terbuka menerima kritik yang membangun dari pendidik.
		Kepala sekolah merespons saran secara positif.	14.	Saya merespon saran dari pendidik dengan cara yang positif.
		Kepala sekolah tidak defensif saat dikritik.	15.	Saya tidak marah atau defensif saat menerima kritik dari pendidik.
7.	Pengakuan Potensi dan Keahlian	Kepala sekolah mengakui potensi dan keahlian individu.	16.	Saya mengakui keahlian pendidik di bidang tertentu.
		Kepala sekolah memanfaatkan keahlian anggota sesuai kondisi.	17.	Saya memanfaatkan keahlian pendidik sesuai dengan kebutuhan organisasi.
		Kepala sekolah menerima masukan dari spesialis.	18.	Saya bersedia menerima saran dari pendidik yang ahli di bidangnya.

Tabel 5. Kisi-kisi kuisioner angket gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar ditujukan untuk pendidik diambil dari teori Ahmad Azmy

No.	Dimensi	Indikator	No.	Pernyataan
1.	Orientasi pada Manusia	Kepala sekolah peduli terhadap kesejahteraan bawahan.	1.	Kepala sekolah saya peduli terhadap kesejahteraan pendidik.
		Kepala sekolah menghargai pendapat dan perasaan bawahan.	2.	Kepala sekolah saya menghargai pendapat dan perasaan pendidik dalam pengambilan keputusan.
		Kepala sekolah memberikan perhatian pada hubungan interpersonal.	3.	Kepala sekolah saya menjalin hubungan yang baik dan terbuka dengan seluruh pendidik..
2.	Pemberian Bimbingan Efisien	Kepala sekolah memberikan arahan yang jelas dan konstruktif.	4.	Kepala sekolah saya memberikan arahan yang jelas dalam menyelesaikan tugas.
		Kepala sekolah membimbing tanpa bersikap otoriter.	5.	Kepala sekolah saya membimbing pendidik dengan cara yang tidak memaksa.
3.	Koordinasi dan Kerjasama Tim	Kepala sekolah mengkoordinasikan tugas dengan melibatkan semua anggota tim.	6.	Kepala sekolah saya melibatkan seluruh pendidik dalam koordinasi pekerjaan.
			7.	Kepala sekolah saya tidak melibatkan seluruh pendidik dalam koordinasi pekerjaan.
		Terdapat kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan anggota.	8.	Saya merasa bekerja dalam lingkungan sekolah yang memiliki kerjasama yang baik.
4.	Tanggung Jawab Internal	Anggota diberi kepercayaan untuk bertanggung jawab sendiri.	9.	Kepala sekolah saya memberi kepercayaan kepada pendidik untuk

				menyelesaikan tugas secara mandiri.
		Kepala sekolah menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anggota.	10.	Kepala sekolah saya mendorong pendidik untuk memiliki rasa tanggung jawab pribadi terhadap pekerjaan.
5.	Partisipasi Aktif Anggota	Kepala sekolah memberi ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan.	11.	Saya diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
		Anggota diberi kebebasan menyampaikan pendapat.	12.	Saya merasa bebas menyampaikan pendapat saya kepada kepala sekolah.
6.	Keterbukaan terhadap Saran dan Kritik	Kepala sekolah terbuka terhadap kritik yang membangun.	13.	Kepala sekolah saya terbuka menerima kritik yang membangun dari pendidik.
		Kepala sekolah merespons saran secara positif.	14.	Kepala sekolah saya merespon saran dari pendidik dengan cara yang positif.
		Kepala sekolah tidak defensif saat dikritik.	15.	Kepala sekolah saya tidak marah atau defensif saat menerima kritik dari pendidik.
7.	Pengakuan Potensi dan Keahlian	Kepala sekolah mengakui potensi dan keahlian individu.	16.	Kepala sekolah saya mengakui keahlian pendidik di bidang tertentu.
		Kepala sekolah memanfaatkan keahlian anggota sesuai kondisi.	17.	Kepala sekolah saya memanfaatkan keahlian pendidik sesuai dengan kebutuhan organisasi.
		Kepala sekolah menerima masukan dari spesialis.	18.	Kepala sekolah saya bersedia menerima saran dari pendidik yang ahli di bidangnya.

Tabel 6. Kisi-kisi kuisioner angket kemampuan literasi digital pendidik ditujukan untuk kepala sekolah diambil dari teori Chairul Rizal

No.	Dimensi	Indikator	No.	Pernyataan
1.	Akses Teknologi Digital	Mampu menggunakan perangkat digital (HP, laptop, tablet)	1.	Pendidik di sekolah saya dapat mengoperasikan perangkat digital untuk kegiatan belajar mengajar.
		Mampu mengakses jaringan dan platform digital pembelajaran	2.	Pendidik dapat mengakses platform pembelajaran digital (seperti <i>Google Classroom</i> , <i>Zoom</i> , <i>Google meet</i> , <i>word wool</i> , <i>phET simulation</i> , <i>canva dsb</i>).
2.	Pencarian Informasi	Mampu mencari informasi pembelajaran melalui internet	3.	Pendidik dapat mencari materi pembelajaran dengan mudah melalui internet.
		Mampu memilih kata kunci yang tepat dalam pencarian	4.	Pendidik menggunakan kata kunci yang sesuai agar pencarian informasi lebih efektif.
3.	Evaluasi Informasi	Mampu mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas sumber digital	5.	Pendidik dapat membedakan informasi yang akurat dan tidak akurat dari internet.
			6.	Pendidik tidak dapat membedakan informasi yang akurat dan tidak akurat dari internet.
		Mampu mengidentifikasi sumber yang terpercaya	7.	Pendidik dapat mengenali situs atau sumber yang terpercaya untuk belajar.
4.	Penggunaan Informasi	Mampu menggunakan informasi secara relevan dan bertanggung jawab	8.	Pendidik menggunakan informasi digital sesuai dengan

				kebutuhan pembelajaran.
		Mampu mengintegrasikan informasi ke dalam aktivitas belajar	9.	Pendidik dapat memanfaatkan informasi digital untuk memperjelas pemahaman materi pembelajaran.
5.	Pembuatan Konten Digital	Mampu menyusun dan membuat materi pembelajaran digital	10.	Pendidik mampu membuat materi pembelajaran digital berupa teks, gambar, atau video.
			11.	Pendidik tidak mampu membuat materi pembelajaran digital berupa teks, gambar, atau video.
		Mampu menyajikan informasi digital secara menarik dan sistematis	12.	Pendidik menyusun konten pembelajaran digital dengan menarik dan mudah dipahami.
6.	Etika dan Keamanan Digital	Memahami etika berinteraksi di dunia digital	13.	Pendidik menggunakan media digital dengan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung orang lain.
		Menjaga privasi dan keamanan data pribadi	14.	Pendidik menjaga keamanan dan privasi pribadi dalam penggunaan media digital.
7.	Pemanfaatan Literasi Digital	Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	15.	Pendidik memanfaatkan media digital untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.
		Mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis digital	16.	Pendidik mengembangkan pembelajaran yang

				inovatif dan efektif berbasis digital.
--	--	--	--	--

Tabel 7. Kisi-kisi kuisioner angket kemampuan literasi digital pendidik ditujukan untuk pendidik diambil dari teori Chairul Rizal

No.	Dimensi	Indikator	No.	Pernyataan
1.	Akses Teknologi Digital	Mampu menggunakan perangkat digital (HP, laptop, tablet)	1.	Saya dapat mengoperasikan perangkat digital untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
		Mampu mengakses jaringan dan platform digital pembelajaran	2.	Saya dapat mengakses platform pembelajaran digital (seperti <i>Google Classroom</i> , <i>Zoom</i> , <i>Google meet</i> , <i>word wool</i> , <i>phET simulation</i> , <i>canva dsb</i>).
2.	Pencarian Informasi	Mampu mencari informasi pembelajaran melalui internet	3.	Saya dapat mencari materi pembelajaran dengan mudah melalui Google.
		Mampu memilih kata kunci yang tepat dalam pencarian	4.	Saya menggunakan kata kunci yang sesuai agar pencarian informasi lebih efektif.
3.	Evaluasi Informasi	Mampu mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas sumber digital	5.	Saya dapat membedakan informasi yang akurat dan tidak akurat dari internet.
			6.	Saya tidak dapat membedakan informasi yang akurat dan tidak akurat dari internet.
		Mampu mengidentifikasi sumber yang terpercaya	7.	Saya dapat mengenali situs atau sumber yang terpercaya untuk belajar.
4.	Penggunaan Informasi	Mampu menggunakan informasi secara	8.	Saya menggunakan informasi digital

		relevan dan bertanggung jawab		sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
		Mampu mengintegrasikan informasi ke dalam aktivitas belajar	9.	Saya dapat memanfaatkan informasi digital untuk memperjelas pemahaman materi pembelajaran.
5.	Pembuatan Konten Digital	Mampu menyusun dan membuat materi pembelajaran digital	10.	Saya mampu membuat materi pembelajaran digital berupa teks, gambar, atau video.
			11.	Saya tidak mampu membuat materi pembelajaran digital berupa teks, gambar, atau video.
		Mampu menyajikan informasi digital secara menarik dan sistematis	12.	Saya menyusun konten pembelajaran digital dengan menarik dan mudah dipahami.
6.	Etika dan Keamanan Digital	Memahami etika berinteraksi di dunia digital	13.	Saya menggunakan media digital dengan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung orang lain.
		Menjaga privasi dan keamanan data pribadi	14.	Saya tidak membagikan informasi pribadi seperti alamat atau kata sandi melalui internet.
7.	Pemanfaatan Literasi Digital	Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	15.	Saya memanfaatkan media digital untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.
		Mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis digital	16.	Saya mencoba menerapkan strategi pembelajaran berbasis teknologi digital yang inovatif.

3. 9. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

3.9.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiono, 2022). Pengujian validitas ini diukur dengan menggunakan korelasi produk moment dengan bantuan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 26 yang mana apabila $r_{hitung} \geq r_{table}$ agar butir soal dapat dikatakan valid.

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji coba Instrumen hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar dengan kemampuan literasi digital pendidik sekecamatan anak tuha pada 44 responden pada 4 SD Negeri di kecamatan anak tuha. Kemudian penulis melakukan penilaian terhadap hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar dengan kemampuan literasi digital pendidik sekecamatan anak tuha dengan 34 item pertanyaan. Dengan banyaknya responden (N) yaitu 44 dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh r_{tabel} adalah 0,2973.

Berdasarkan perolehan hasil data hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar dengan kemampuan literasi digital pendidik sekecamatan anak tuha sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil uji validitas

No.	Item pertanyaan	Validitas
1.	(kisi-kisi kuisisioner gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah) 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18	Valid
2.	(kisi-kisi kuisisioner literasi digital pendidik) 1.2.3.4.5.6.7.8.9.10.11.12.13.14.15.16	Valid

Berdasarkan tabel 8, hasil perhitungan uji validitas instrumen hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar dengan kemampuan literasi digital pendidik sekecamatan anak tuha diperoleh 34 item pertanyaan yang dinyatakan valid. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada (lampiran 1 halaman 90).

3.9.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan konsistensi tingkat atau derajat dari suatu instrumen. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang konsisten untuk suatu penelitian, dengan demikian sebuah data dapat dipercaya (Sugiyono, 2022). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Setiap butir pernyataan dalam skala Likert diberi beberapa alternatif jawaban dengan skor tertentu, misalnya: sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1) (Riduwan, 2015). Uji reliabilitas ini dapat dihitung dengan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan Microsoft Excel dan program IBM SPSS versi 26. Setelah diperoleh koefisien reliabilitas instrumen, maka hasilnya diinterpretasikan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 9. Kriteria reliabilitas

Rentang Koefisien	Kriteria
$0,81 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq \alpha \leq 1,80$	Tinggi
$0,41 \leq \alpha \leq 1,60$	Cukup
$0,21 \leq \alpha \leq 1,40$	Rendah
$0,00 \leq \alpha \leq 1,20$	Sangat Rendah

Sumber: Sugiono, 2022

Tabel 10. Hasil Uji ralibilitas gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah

Reability statistics	
<i>Crombach's Alpha</i>	<i>N Of Item</i>
0.744	18

(dokumen hasil olah data gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah)

Berdasarkan tabel 10, pada uji realibilitas dengan menguji 18 pertanyaan yang dinyatakan valid mendapatkan hasil 0,785. Kemudian dilihat dari kriteria realibilitas menurut sugiyono, maka disimpulkan dalam kriteria reliabilitas tinggi. Sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada (lampiran 1 halaman 96).

Tabel 11. Hasil Uji reliabilitas kemampuan literasi digital pendidik

Reability statistics	
<i>Crombach's Alpha</i>	<i>N Of Item</i>
0.829	16

(dokumen hasil olah data literasi digital pendidik)

Berdasarkan tabel 11, pada uji realibilitas dengan menguji 16 pertanyaan yang dinyatakan valid mendapatkan hasil 0,829. Kemudian dilihat dari kriteria realibilitas menurut sugiyono, maka disimpulkan dalam kriteria reliabilitas sangat tinggi. Sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada (lampiran 1 halaman 98).

3. 10. Teknik Analisis Data

Analisis data deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah secara objektif berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Menurut Sugiyono (2017:147), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

1. Penentuan Interval Kelas

Penentuan interval kelas pada tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menggunakan rumus Sturges. Menurut Sugiyono (2017:150), jumlah kelas dapat ditentukan dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Setelah jumlah kelas ditentukan, panjang interval kelas dihitung dengan membagi rentang skor dengan jumlah kelas yang diperoleh. Hasil perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan interval skor pada tabel distribusi frekuensi.

2. Penentuan Kategori Skor

Kategori penilaian variabel ditentukan berdasarkan interval skor yang telah ditetapkan, kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi.

Pengkategorian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2017:184) yang menyatakan bahwa interpretasi data deskriptif dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu untuk mempermudah pemaknaan hasil penelitian.

3. Persentase Responden

Persentase responden pada setiap interval dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah responden

Rumus ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:43) yang menyatakan bahwa persentase digunakan untuk mengetahui proporsi data terhadap keseluruhan responden. Berdasarkan teknik analisis data deskriptif tersebut, selanjutnya hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase pada Bab IV.

3. 11. Uji Prasyarat Data

3.11.1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode Kolmogorov smirnov. Metode ini memiliki prinsip kerja dengan membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritis dengan frekuensi kumulatif distribusi empiris (Supriadi, 2021).

kolmogorov smirnov bertujuan untuk menguji goodness of fit dengan memperhatikan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel dan distribusi lainnya serta membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal, serangkaian nilai dengan rerata dan standar deviasi yang sama (Siregar, 2015). Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membandingkan D hitung dan D tabel (Purwanto, 2011).

$$KD = 1,36 \frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($KD > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($KD < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal. Uji Kolmogorov-smirnov dibantu juga dengan *software* IBM SPSS Statistics Version 26.

3 11. 2. Uji Hipotesis

Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Arikunto, 2019). Dalam hal ini, peneliti menggunakan korelasi *product-moment* atau korelasi rank spearman karena data tidak normal.

1. Korelasi Rank Spearman

Korelasi rank spearman adalah teknik uji hipotesis yang digunakan untuk mencari hubungan antar variabel yang diujikan berskala ordinal. (Setyawan, 2021). Uji rank spearman merupakan alternatif lain dari uji statistik hubungan dua variabel karena terdapat sebaran data yang tidak normal (Solikhah & Amyati, 2022).

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

r_s : korelasi rank spearman

n : jumlah sampel

d : selisih rangking X dan Y

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Uji Rank Spearman dibantu juga dengan *software* IBM SPSS Statistics Version 26.

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kurang maksimalnya kemampuan literasi pendidik di Kecamatan Anak Tuha. Permasalahan tersebut juga diikuti oleh beberapa indikasi lain yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Anak Tuha. Permasalahan tersebut antara lain pendidik masih banyak yang belum mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi digital, pendidik hanya memanfaatkan sumber belajar berupa buku, sedangkan fasilitas teknologi digital di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Anak Tuha rata-rata sudah lengkap. Berdasarkan permasalahan yang muncul dan kajian literatur, peneliti menawarkan Solusi untuk menggunakan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital pendidik. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dasar dengan kemampuan literasi digital pendidik di Kecamatan Anak Tuha. Populasi penelitian berjumlah 225 pendidik dari 21 sekolah dasar, dengan sampel sebanyak 107 pendidik dari 8 sekolah dasar yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, teknik pengumpulan data melalui angket skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis menggunakan korelasi Spearman's rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital pendidik berada pada kategori cukup baik dan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berada pada kategori baik. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan kategori sedang ($r = 0,540$; $p < 0,05$), yang berarti semakin baik penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, semakin meningkat pula kemampuan literasi digital pendidik. Dengan

demikian, gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berperan penting dalam mendukung pengembangan literasi digital pendidik, meskipun masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti berikan kepada pihak-pihak terkait penelitian ini. Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

5.2.1 Pendidik

Pendidik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital secara mandiri dan berkelanjutan, terutama pada aspek evaluasi informasi dan pembuatan konten digital pembelajaran. Pendidik juga disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, berkolaborasi dengan sesama pendidik, serta mengikuti berbagai pelatihan atau komunitas belajar guna meningkatkan kompetensi profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan di era digital.

5.2.2 Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk terus memperkuat penerapan gaya kepemimpinan demokratis, khususnya dalam meningkatkan koordinasi dan kerja sama tim melalui pelibatan pendidik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Selain itu, kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan literasi digital secara berkelanjutan, memberikan pendampingan dalam pembuatan konten pembelajaran digital, serta menciptakan budaya sekolah yang mendorong inovasi dan pemanfaatan teknologi secara optimal.

5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan literasi digital pendidik, seperti motivasi belajar, usia, latar belakang pendidikan, ketersediaan sarana prasarana, atau dukungan kebijakan sekolah. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Agustin. 2023. *Bagaimana Literasi Digital Calon Guru Di Yogyakarta: Sebuah Tinjauan Fenomenologi Di Era Digital*. 10.
- Ahmad Azmy. 2018. *Kepemimpinan demokratis dalam pendidikan*. Rajawali Pers.
- Aidil Alzahra, T., Cahya Irawan, Y., Aditya Yoesyifa, K., Amalia Ramadhani, R., & Rohaliani Putri, S. 2025. Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Majalaya. In *Governance, and Political Issues* (Vol. 1, Issue 2).
- Ajmi, A., Aljarallah, A., & Alenezi, A. 2022. School leadership and teachers' digital competence: A correlational study. *Education and Information Technologies*, 27, 10321–10339.
- American Library Association ALA. 2018. *Information Literacy Framework*.
- Susharmisi, Arikunto 2019. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, Y. M., Dike, D., & Fatawi, I. 2024. Peningkatan Literasi Digital Dan Motivasi Guru Sekolah Dasar Melalui Pengembangan Media Belajar Mandiri Berbasis Tpack Dengan Canva. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(2), 281–291. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i2.3992>
- Ayu Nyoman Murniati, N., & Ginting, R. B. 2024. Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kompetensi Profesional Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Sma Negeri. *Agustus*, 4(3).
- Azmy, Ahmad. 2018. *Gaya Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azmy Ahmad. 2021. *Teori Dan Dasar Kpemimpinan*. Depok: Rajawali Pers.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. 2006. *Transformational leadership*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Chairul Rizal. 2021. *Literasi digital guru di era pendidikan 4.0*. Penerbit Andi.
- Cynthia. 2023. *Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik*. 7.

- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. 2023. *Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik*. 7.
- Desi, Y. P. 2020. Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51.
<https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>
- Devianty, R. 2023. *Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Diniarizky Putri, L., Salsabila, V., & Hakiki, R. 2023. *Peningkatan Literasi Digital Siswa Remaja Smkn 1 Kota Serang*. 7.
- Ekonomi, J. P. 2014. Pengaruh Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Made Krisna Andi Putra¹, Iyus Akhmad Haris¹, Made Ary Meitriana². In *Tahun* (Vol. 4, Issue 1).
- Elazhari dkk. 2021. Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS*, 1(1), 1–12. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Fitri Aulia Anisa. 2022. *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Volume 2*.
- Fitria, H. 2022. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan literasi digital guru SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(2), 145–156.
- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, E. S. 2020. *Penguatan Literasi Di Era Digital*.
<https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>
- Gilster, P. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Haryani, R., Lubis, M. J., & Darwin, D. 2022. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3373–3383.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2617>
- Hidayati, R. N., Giatman, M., & Ernawati, E. 2021. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Di Kedai BFC Deriz Depan Basko Padang. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 244.
<https://doi.org/10.29210/3003982000>
- Indah Kiranti, D., Octaviani Putri, D., Isnawati, C., Sulistyorini, S., Iskandar, S., Wachid Abdul Majid, N., & Sri Wulan, N. 2023. Kemampuan Literasi Baca-Tulis Dan Literasi Digital Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, Volume 4*.

- Inten Paraniti, A. A., Ari Arjaya, I. B., & Dewi Setiawati, G. A. 2021. Profil Literasi Digital Guru Ipa Se-Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(3), 219. <https://doi.org/10.17977/um052v12i3p219-228>
- Islam, U., Raden, N. *Teori-Teori Kepemimpinan Sulthon Syahril*.
- Isma dkk. 2022. Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *At-t'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 129–141. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Jamilah, J., Hamid, S., & Burhan, B. 2023. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Keterpenuhan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Dan Kinerja Guru UPTD SD Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare. *Bosowa Journal of Education*, 4(1), 76–84. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i1.3844>
- Jamilah, J., Hamid, S., & Burhan, B. 2023. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Keterpenuhan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Dan Kinerja Guru UPTD SD Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare. *Bosowa Journal of Education*, 4(1), 76–84. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i1.3844>
- Jamun. 2020. *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*.
- Jariah, S., & Marjani, D. 2019. *Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah*.
- Jaya, W. S. 2021. Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1286–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1738>
- Kartini, Kartono. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali. Edisi Pertama. Jakarta.
- Karwati, Euis & Priansa, Donni Juni 2012. *Kinerja Dan Prfesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kemenkeu. 2022. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-balinusra/baca-artikel/15571/Analisa-Gaya-Kepemimpinan-Otokratis-Demokratis-Dan-Laissez-Faire-Dalam-Birokrasi-Pemerintahan.html#:~:text=Kepemimpinan%20demokratis%20adalah%20gaya%20kepemimpinan,senang%20menerima%20saran%2C%20pen%20dapat%20bahkan> (Diakses pada tanggal 28 april 2025 pukul 14:00 WIB).
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. 2021. *Peta jalan literasi digital Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022, Mei 14. *Literasi digital untuk guru*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id/>

Kholid. 2020. *Pentingnya Literasi Digital Bagi Guru Pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar*.

Kominfo. 2022. https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2023/02/Report_Nasional_2022_FA_3101.pdf (Diakses pada tanggal 25 oktober 2024 pukul 16:00 WIB).

Krumsvik, R. J. 2014. Teacher educators' digital competence. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 9(4), 269–280.

Kusumawati, D. 2022. Kepemimpinan Demokratis dan Literasi Digital Guru di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 13(1), 55–68.

Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. 2017. Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>

Kurniati. 2023. *Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Visioner. Volume 5 Nomor 1*.

Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. 2021. Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>

Lewin, K. 1951. *Field theory in social science: Selected theoretical papers*. Harper & Row.

Man, R. J., & Kepulauan, K. T. 2024. Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Digital di MAN 2 Kota Tidore. *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 10(2). <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>

Marryono Jamun, Y. 2020. Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan.

Moestopo, U. 2021. Partisipasi Guru dan Orang Tua Dalam Menggalakkan Literasi Pada Kalangan Pelajar Rialdo Rezeky Manogari L. Toruan. In *Jurnal Pustaka Dianmas* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas>

Hamid Muhammad. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*.

Mukhlis, I. R. 2024. *Literasi Digital : Wawasan Cerdas dalam Perkembangan Dunia Digital Terkini*. <https://www.researchgate.net/publication/379980599>

Munawarah, M., Setiawan, M. A., & Rachman, A. 2024. Penggunaan Base Telegram Dalam Melatih Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(2), 249.
<https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.16726>
- Musaddad, A. 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Teori Kepemimpinan Perilaku. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(1), 74-81.
- Mutu, U. M., Pai, P., Pembelajaran, M., Syahrijar, I., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. 2023. Studi Eksploratif di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung. *Journal on Education*, 05(04).
- Setiani Nafi'ah, N., & Barokah, N. 2021. *Urgensi Literasi Digital dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar menuju Generasi Emas Tahun 2045*.
<http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai-411->
- Naufal, H. A. 2021. Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Ng, W. 2021. *Empowering Students and Teachers in the Digital Age*. Springer.
- Northouse, P. G. 2021. *Leadership: Theory and Practice* (9th ed.). SAGE Publications.
- Oktavia. 2021. *Asesmen Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Biologi Oleh Siswa Sebagai Klasifikasi Tingkat Digital Literacy Pendukung Program Merdeka Belajar Di Aceh Barat*. 14.
- Purworini, D., Wahyu Pamungkas, E., Mulliah Naidoo, G., Azaria Rahmadiva, L., Rizkhy Bunga Chasana, R., Setyawan, S., Astuti, W., & Haryanti, Y. 2024. Enhancing Digital Literacy In Early Childhood School Teachers: Technology And Analysis Approaches Based On Social Cognitive Theory. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 20(2), 401–412.
- Rao, J. N. K., & Lohr, S. 2025. Trends and directions in sample survey theory and methods. *Survey Methodology*, 50(1). Statistics Canada.
- Ajani Restianty. 2018. *Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media*.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2020. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifad, M., Alhabsyi, F., & Nadirah, S. 2023. Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Tenaga Pendidik di SD Alkhairaat 1 Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 49-58.

- Rini, R., Suryadinata, N., & Efendi, U. 2022. Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171–179. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48774>
- Rizal, C., Kom, S., Ulya Anisatur Rosyidah, M., Tri Yusnanto, Mk., Muh Rijalul akbar, Mk., Luqman Hidayat, Mp., & Jan Setiawan, Mp. 2022. *Literasi Digital*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Rizal, C. 2021. *Literasi Digital dalam Pendidikan*
- Rizqullah Rifki. 2024. *Literasi Digital*.
- Robani, R., & Mustofa, T. A. 2024. Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Wonogiri. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1930–1938. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1196>
- Rogers, E. M. 2003. *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Said Ashlan & Akmaluddin. 2021. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*. www.yayasanbarcode.com
- Sanjani, M. A., Stkip, D., & Binjai, B. 2018. Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. In *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* (Vol. 7, Issue 1).
- Saputra, E., Sumadi, & Dedy Miswar. 2015. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru*.
- Sari, D. P., & Hidayat, R. 2019. Pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 134–142.
- Sari, D., & Handayani, R. 2021. Kepemimpinan demokratis dan literasi digital guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56.
- Sarwar, H., et al. 2022. Leadership styles and teachers' technology integration. *Computers & Education*, 176, 104357.
- Setiawan Andika Aldi dkk. 2019. *Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan: Vol. vol 1*.
- Shofi Muzakki, A., Fitriyah, A., & Rizza, M. F. 2024. Digitalisasi Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0: Mendorong Peningkatan Daya Saing Pendidikan di Indonesia. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 679–689. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1279>
- Siagian, S. P. 2008. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silvester, S., Saputro, T. V. D., & Manggu, B. 2024. Pendampingan Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 918–929. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2276>

- Siregar, Syofian. 2015. "Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi," Jakarta: Prenadamedia Group.
- Solikhah & Amyati 2022. Biostatistik (Sebuah Aplikasi SPSS dalam Bidang Kesehatan dan Kedokteran).
- Supriadi, Gito 2021. Statistik Penelitian Pendidikan.
- Subtianah, S. 2022. *Transformasi Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi Pendidikan di Era Digital*. <http://prosiding.unipar.ac.id/index.php/seminalu>
- Sulastri, S. 2024. Kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam mendukung literasi digital guru SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 1–12.
- Sugiyono. 2017. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, Qadafi, M., Salsabila, I., Bella, S. S., Angaria, F., & Firmansyah, R. 2023. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 62–67. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.827>
- Sulastri, R. 2024. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Teknologi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(1), 22–35.
- Sunendar Dadang. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*.
- Suriani, A. I., & Hadi, S. 2022. Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. In *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (Vol. 7).
- Susanti, Y., Yunita, A., Pengaruh, S., Kepemimpinan, G., Terhadap, D., Pegawai, K., Kantor, P., & Sungai, K. 2015. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda*. 3(1), 271–284.
- Sutrisna Gede Putu I. 2020. *Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19*. 8(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Suyanto, & Jihad, A. 2019. Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global. Jakarta: Erlangga.
- Umriyatin, Darajat, O., & Nirmala, S. D. 2024. Hubungan Literasi Digital Guru dan Peran Kepala Sekolah Sebagai Pengelola Satuan Pendidikan Dengan Kinerja Guru Dalam Penilaian Pembelajaran. *Tadbir Muwahhid*, 8(1), 53–68. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.11701>
- UNESCO. 2018. *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. <http://www.uis.unesco.org>

- Universitas, G., Hasan, Z., Probolinggo, G., Mahasiswa, J., Doktoral, P., & Jember, I. 2020. Teori-Teori Kepemimpinan. In *Ghufron FENOMENA* (Vol. 19, Issue 1).
- Vieni Aulia, M. F. 2019. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Penerapan Prinsip Good Corporate Governance*. Vol. 3.
- Wulandari Anna, M. H. 2024. *Kepemimpinan*. www.publisher.alungcipta.com
- Yani Siregar Tika Rahma & Wardi Yunia. 2023. Peran Gaya Kepemimpinan Dalam Kinerja Dan Kepuasan Kerja Generasi Milenial : A Systematic Literature Review. In *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi* (Vol. 11, Issue 1).
- Yukl, G. 2010. *Leadership in Organizations*. Pearson Education.
- Yukl, G. 2013. *Leadership in organizations (8th ed.)*. Pearson Education.
- Yukl, G. 2019. *Leadership in Organizations (9th ed.)*. Pearson Education.
- Zulfan, Z., Musifuddin, M., & Murcahyanto, H. 2021. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Sistem Kontrol dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Operator Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6005-6010.